

**MANAJEMEN PRODUKSI PROGRAM ACARA
NGAJI BARENG KYAI DI TVRI JAWA TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Disusun Oleh :

Yovita Agni Fajri Ramadhani

1801026099

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Yovita Agni Fajri Ramadhani
NIM : 1801026099
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam/ Televisi
Judul : Manajemen Produksi Program Acara Ngaji Bareng Kyai di TVRI Jawa Tengah

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 28 Maret 2023
Pembimbing,

Silvia Riskha Fabris M.S.I
NIP. 198802292019032013

LEMBAR PENGESAHAN

PENGESAHAN SKRIPSI
MANAJEMEN PRODUKSI PROGRAM ACARA NGAJI BARENG KYAI DI TVRI
JAWA TENGAH

Oleh :
Yovita Agni Fajri Ramadhani
1801026099

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 12 April 2023 dan dinyatakan
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Prof. Dr. Ilyas Supena M.Ag.
NIP: 19720410 200112 1 003

Sekretaris/Penguji II

Silvia Riskha Fajriar M.S.I.
NIP : 19880229 201903 2 013

Penguji III

Dr. H. Najahan Musyafak MA.
NIP : 19701020 1995031 001

Penguji IV

Nadiatus Salama, Ph.D.
NIP : 19780611 200801 2 016

Mengetahui,
Pembimbing

Silvia Riskha Fajriar M.S.I.
NIP : 19880229 201903 2 013

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, 4 Mei 2023



Prof. Dr. H. Ilyas Supena M.Ag.
NIP: 19720410 200112 1 003

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi, lembaga pendidikan lain dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 2 April 2023



Yovita Agni Fajri Ramadhani

1801026099

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang sudah mencurahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya sehingga penelitian ini bisa diselesaikan. Sholawat dan salam selalu dipanjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang sudah mendatangkan cahaya kehidupan.

Skripsi ini ditulis guna memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana S1 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Tanpa dukungan dari berbagai pihak, peneliti tidak dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul 'Manajemen Produksi Program Acara Ngaji Bareng Kyai di TVRI Jawa Tengah'. Segala bentuk dorongan, bantuan dan semangat dari beragam pihak, baik dengan spiritual ataupun material. Maka dari itu, peneliti mengutarakan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag sebagai Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.A sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H. M. Alfandi, M. Ag., sebagai Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan seluruh staf Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Nilnan Ni'mah, M.S.I sebagai Sekretaris Jurusan KPI sekaligus wali dosen peneliti.
5. Silvia Riskha Fabriar M.S.I sebagai dosen pembimbing yang sudah mencurahkan waktu, perhatian, tenaga dan perasaan untuk membimbing, dan memotivasi peneliti untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang sudah memberikan pengajaran, arahan dan

dukungan kepada peneliti semasa menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

7. Seluruh staf dan pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang sudah memberi bantuan selama proses perkuliahan.
8. Seluruh keluarga besar kru TVRI Jawa Tengah, utamanya Bapak Kusnanto, Bapak Hendra Saputra, dan Mbak Nia yang sudah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian dan membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi.
9. Orang tua tercinta peneliti, Bapak Agus Purnomo dan Ibu Sri Sumartini yang sudah mendoakan, memberi semangat, dukungan dan bantuan secara materi ataupun non materi untuk peneliti. Terima kasih sudah menjadi orang tua yang hebat dan senantiasa memberi kepedulian kepada peneliti.
10. Keluarga besar K. Purwokerto dan Mbah Rayem *Family* yang senantiasa mendidik, memberikan bimbingan, dorongan, dan doa dengan tulus kepada peneliti.
11. Teman-teman KPI C angkatan 2018 yang selalu bersama selama masa perkuliahan, selalu mendukung, memotivasi, dan memberikan kenangan yang tak tergantikan.
12. Teman-teman Putri Kayangan, Kacima, Milea, Maharatu, Selpi, Iin, Iklik, Nisa, Nava, Aufa, Sarah, Risma. Sepupu peneliti Nita, Tia, dan Izar. Serta sahabat peneliti Layung, dan Namgil yang selalu menemani, mendukung, dan menjadi tempat ternyaman bagi peneliti.
13. Teman-teman rumah Tulus Harapan, Yuniar, Sekar, dan Apip yang sudah memberi dorongan dan semangat untuk bisa menuntaskan skripsi ini.
14. Seluruh pihak yang tidak bisa dicantumkan satu persatu dalam skripsi ini. Peneliti berharap bantuan, kepedulian, dan doa tetap ada guna merakit impian di masa mendatang.

Peneliti mengucapkan terima kasih dan tidak bisa memberikan apapun kecuali doa yang tulus. Peneliti berharap skripsi ini bisa menambah wawasan dan sebagai salah satu referensi ilmu media dakwah Islam meskipun masih terdapat ketidaksempurnaan di dalamnya.

PERSEMBAHAN

Dengan seluruh kerendahan hati, peneliti persembahkan skripsi ini kepada pihak yang setia mendoakan dan memberi dukungan kepada peneliti:

1. Untuk orang tua tercinta, Bapak Agus Purnomo dan Ibu Sri Sumartini yang sudah memberikan dukungan dan selalu mendoakan peneliti.
2. Untuk almamater UIN Walisongo Semarang, terutama Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang sudah menjadi tempat bagi peneliti guna menimba ilmu dan pengalaman berharga.
3. Untuk teman-teman peneliti yang setia menemani, memberi semangat dan dukungan kepada peneliti.

MOTTO

“Dan bertawakallah kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai pemelihara.” (QS Al Ahzab:3).

ABSTRAK

Yovita Agni Fajri Ramadhani (1801026099) “Manajemen Produksi Program Acara Ngaji Bareng Kyai di TVRI Jawa Tengah” Skripsi, Program Strata 1 (S-1) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Manajemen berguna dalam menjaga keseimbangan antara tujuan, target-target dan program-program yang berbeda pendapat dari pihak yang berkepentingan dalam organisasi agar efektif dan efisien. TVRI Jawa Tengah merupakan lembaga penyiaran publik daerah milik masyarakat Jawa Tengah yang terus menjalankan misi sebagai sarana komunikasi, mampu memberi informasi yang dapat dipercaya, mendidik dan memberikan tayangan yang berkualitas dan sehat, berakar dari budaya penduduk Jawa Tengah. Ngaji Bareng Kyai, acara dakwah yang cukup mampu menarik pemirsa untuk tetap menonton TVRI Jawa Tengah. Acara ini ditayangkan pada hari Jumat mulai pukul 15.00 hingga 16.00 WIB. Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui manajemen produksi program acara Ngaji Bareng Kyai di TVRI Jawa Tengah.

Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam mendapatkan data, digunakan beberapa metode, yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan sumber data secara primer dan sekunder yaitu wawancara produser, dan pengarah acara, serta bukti catatan, dan arsip program Ngaji Bareng Kyai. Lokasi penelitian bertempat di studio TVRI Jawa Tengah yang berada di Jalan Pucang Gading Batusari, Mranggen, Demak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TVRI Jawa Tengah melakukan manajemen produksi pada program Ngaji Bareng Kyai yang dibagi menjadi empat proses dengan perencanaan (*planning*), yakni penyusunan rencana tujuan. Pengorganisasian, yaitu pengorganisasian kerabat kerja menurut tugas masing-masing, pengarahan dan mempengaruhi (*directing/influencing*), yakni dengan memberikan arahan kepada kerabat kerja yang sesuai dengan tugas dan wewenang, pengawasan (*controlling*) yaitu penentuan standar keberhasilan dan evaluasi program pada setiap akhir kegiatan produksi.

TVRI Jawa Tengah sudah berhasil menerapkan manajemen produksi dalam program Ngaji Bareng Kyai. Mulai dari perencanaan kegiatan penyiaran dengan perencanaan SDA, anggaran, dan *setting* tempat. Pengorganisasian mampu membagi orang-orang yang terampil di bidangnya sesuai jumlah karyawan dan kebutuhan. Pengarahan mampu mengarahkan sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing. Pengawasan mampu mengawasi seluruh kegiatan proses penyiaran dan evaluasi dengan *editing* hasil siaran sebelum ditayangkan ke publik.

Kata kunci: *Manajemen Produksi, Program Ngaji Bareng Kyai.*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metodologi Penelitian	8
1. Jenis Penelitian.....	8
2. Definisi Konseptual.....	9
3. Sumber dan Jenis Data.....	10
4. Teknik Pengumpulan Data.....	11
5. Teknik Analisis Data.....	12
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II MANAJEMEN PRODUKSI DAN TELEVISI.....	15
A. Televisi.....	15
1. Program Televisi	17
B. Manajemen Produksi.....	22
1. Perencanaan (<i>Planning</i>).....	24
2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).....	25

3. Pengarahan/ Memberikan Pengaruh (<i>Directing/ Influencing</i>).....	25
4. Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	26
BAB III MANAJEMEN PRODUKSI PROGRAM ACARA NGAJI BARENG KYAI DI TVRI JAWA TENGAH.....	27
A. Profil TVRI Jawa Tengah	27
1. Sejarah TVRI Jawa Tengah	27
2. Visi dan Misi TVRI Jawa Tengah.....	28
B. Program Acara TVRI Jawa Tengah	30
C. Program Acara Ngaji Bareng Kyai	31
BAB IV ANALISIS MANAJEMEN PRODUKSI PROGRAM NGAJI BARENG KYAI.....	33
A. Perencanaan (<i>Planning</i>)	33
B. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).....	36
C. Pengarahan (<i>Directing/ Influencing</i>).....	39
D. Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	43
BAB V PENUTUP.....	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran.....	48
C. Penutup.....	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	53
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Program Ngaji Bareng Kyai.....	37
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 *Share* Nielsen Ngaji Bareng Kyai 44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi membutuhkan peran manajemen dalam menjalankan kegiatannya. Apabila tidak ada manajemen, maka berbagai usaha yang dilakukan akan tidak berarti dan organisasi akan semakin sulit dalam mencapai tujuan. Manajemen berguna dalam menjaga keseimbangan antara tujuan, target-target dan program-program yang berbeda pendapat dari pihak yang berkepentingan dalam organisasi agar efektif dan efisien. Fungsi dasar manajemen berhubungan dengan proses produksi dan digunakan sebagai acuan untuk menjalankan tugas sesuai tujuan. Manajemen adalah seni ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pemantauan (Morissan, 2018 : 134-135).

Peter Pringle mengatakan pengelolaan media penyiaran merupakan tantangan yang sulit bagi manajernya. Sedikit manajer yang menghadapi tantangan yang sama seperti saat mengelola stasiun radio atau televisi lokal (Hidayat, 2015 : 4). Pada prinsipnya media penyiaran harus dapat menjalankan berbagai fungsi seperti media hiburan, media periklanan, media informasi dan layanan. Sanggup melakukan semua fungsi ini sambil berkontribusi pada kepentingan pengiklan, audiens, pemilik dan pegawai adalah tantangan manajemen. Selain itu, juga persaingan dengan beragam media penyiaran lain. Stasiun penyiaran bersaing untuk menarik pengiklan dan pemirsa sebanyak mungkin. Serta bersaing langsung dengan media lain, Internet, jejaring sosial, dan *platform* lainnya.

Keberadaan program televisi tidak dapat bertahan tanpa kontrol manajemen sehingga program yang ditayangkan perlu dikontrol dengan baik. Seiring berjalannya waktu, persaingan program acara televisi semakin ketat, dan setiap saluran televisi berlomba-lomba menawarkan program acara yang diminati dan disukai oleh penontonnya, dirancang untuk menarik semua pemirsa, mulai dari

hiburan drama, religi, dan berita penting, semua ini berpotensi membuat orang betah dan menikmatinya dalam waktu yang lama (Pratama, Iqbal, & Tarigan, 2019 : 89).

Salah satu stasiun TV, yakni TVRI Jawa Tengah merupakan institusi siaran publik yang bersifat kedaerahan milik masyarakat Jawa Tengah yang terus menjalankan misi sebagai sarana komunikasi, mampu memberi informasi yang dapat dipercaya, mendidik dan memberikan tayangan yang berkualitas dan sehat, berakar dari budaya penduduk Jawa Tengah (Gunawan, 2020 : 27). Sebagai televisi dakwah yang independen, tidak boleh mengadu domba, atau menyangkan Islam yang sesat. Hal tersebut memberikan peluang da'i untuk senantiasa mengembangkan dakwah dengan TVRI Jawa Tengah.

Persepsi publik tentang TVRI sebagai televisi yang ketinggalan zaman pun tidak bisa dihindari. Banyak orang mengeluhkan program TVRI kurang menarik. Semestinya TVRI berlaku sebagai sarana informasi, edukasi, dan menjauhkan dari efek negatif untuk masyarakat. TVRI yang kerap disebut sebagai televisi “jadul” dapat menjadi nilai unik yang dapat diperkuat sebab bisa membawa manfaat tersendiri. Padahal seharusnya kehadiran televisi bukan sekedar menjadi tontonan, namun juga dapat menjadi teladan (Hafizah, 2016 : 11). Salah satunya program Ngaji Bareng Kyai, acara dakwah yang tetap bertahan meskipun mengalami pasang surut. Acara ini juga cukup mampu menarik pemirsa untuk tetap menonton TVRI Jawa Tengah.

Menurut riset Rahayu (2019), bahwa di tengah pengaruh internet kalangan generasi milenial masih menonton TVRI. Alasannya, TVRI merupakan satu-satunya televisi publik Indonesia yang bertugas memberi informasi berkualitas kepada publik dan paling netral daripada televisi swasta yang condong ke partai politik tertentu. Dari keseluruhan responden, sebanyak 91,45% atau 1.357 kaum milenial mengatakan masih menjadikan TVRI sebagai salah satu tontonan televisi mereka. Responden tersebut merupakan generasi Y dengan berbagai macam kondisi sosial dan ekonomi di 34 provinsi Indonesia. Bahkan 13% responden mengaku setiap hari

menonton TVRI. Nyaris separuh dari mereka yang disurvei menonton TVRI lewat internet, dengan *handphone* sebagai sarana akses utama.

Setiap tahunnya, negara memberikan anggaran dana bagi keberlangsungan TVRI Jawa Tengah, tetapi terdapat rencana pemotongan anggaran dana dengan nilai yang tidak wajar. Hasilnya, dana tersebut tidak cukup untuk melaksanakan produksi tayangan. Pemerintah menyarankan TVRI untuk mencari dana secara mandiri karena tidak dapat lagi menanggung besarnya anggaran operasional. Keterbatasan dana yang dimiliki oleh TVRI Jawa Tengah pun juga berdampak pada buruknya keadaan sarana dan prasarannya. Akibat berkurangnya dana juga berdampak pada tidak efektifnya keberlangsungan produksi TVRI Jawa Tengah dan program-programnya menjadi tidak maksimal serta menyebabkan turunnya kualitas program (Gunawan, 2020 : 111).

Salah satu program di TVRI Jawa Tengah ialah “Ngaji Bareng Kyai”. Program tersebut merupakan kegiatan dakwah yang dikemas secara *talk show*, yakni acara dakwah yang menampilkan da'i yang menghibur maksudnya ada humor yang disisipkan dalam acaranya, dengan *host* yang interaktif, acara tersebut juga dimeriahkan *live music* dan menghadirkan secara langsung penonton di studio. Ngaji Bareng Kyai menghadirkan narasumber KH Abdurrohim Al-Muhsin dan pembawa acara yang dipandu oleh Eva Hafizta. Dakwah yang dibawakan oleh KH. Abdurrohim Al-Muhsin di TVRI Jawa Tengah selalu diselingi humor. KH. Abdurrohim Al-Muhsin memberikan ceramah dengan pemikiran yang luas dan penyampaian yang tepat. Dakwah yang beliau sampaikan sangat menarik bagi penonton, sehingga mudah untuk menerima apa yang disampaikan (Gunawan, 2020 : 108).

Acara Ngaji Bareng Kyai sudah tayang sejak tahun 2016. Tokoh-tokoh seperti Kyai Haji Duri Azhari, Kyai Haji Mustaghfirin, dan Kyai Haji Habib Chasbullah merupakan beberapa pembicara dalam program tersebut. Duri Azhari pernah menjadi pembicara tetap acara Ngaji Bareng Kyai sebelum digantikan oleh Kyai Haji Abdurrohim Al-Muhsin. Karena popularitas Kyai Haji Duri Azhari,

banyak yang mendaftar menjadi penonton sehingga TVRI terpaksa menolak penonton karena kuota yang terbatas. *Rating* stasiun TVRI saat ini meningkat pesat, berkat tiga *host* Aris, Abrori Shobarnas, Atif Nabila, dan kini Eva Hafizta menjadi *host* tetap.

Acara Ngaji Bareng Kyai ini didampingi oleh grup Qasidah Amiraria Semarang. Saluran TVRI telah menjangkau seluruh Jawa Tengah, di *Instagram*, *Facebook* dan *YouTube*. Dalam setiap sesinya, kyai telah menetapkan masing-masing materi/tema yang akan dibawakan, yang artinya pihak TVRI tidak perlu melakukan pencarian tema dakwah. Hal yang perlu diperhatikan ialah topik yang akan dibahas tidak menyinggung organisasi, agama, atau kepercayaan lain. Membahas tema yang ringan namun tetap informatif serta mudah dipahami para jamaah (Rahmawati, 2019 : 59). Program ini tayang setiap 1 minggu sekali, yakni pada hari Jumat pukul 15.00 WIB. Program ini pun mempunyai banyak penonton ibu-ibu. Namun sekarang sudah banyak remaja yang menonton program Ngaji Bareng Kyai, hingga datang langsung ke studio sebagai penonton. Berdasarkan pengukuran audiensi Nielsen, program Ngaji Bareng Kyai memiliki peminat yang cukup tinggi, sehingga TVRI Jawa Tengah pun tidak perlu mencari penonton (Gunawan, 2020 : 113).

Program acara Ngaji Bareng Kyai diproduksi untuk dakwah Islam. Tujuan utama dari acara ini yaitu untuk mengembangkan pengetahuan mad'u untuk mengerti makna hidup. Diharapkan dapat membangkitkan rasa kemanusiaan dan bertujuan untuk menjadikan hidup secara lebih baik melalui keagamaan, dan menjadi sarana dalam menyuarakan dakwah kepada masyarakat (Rachmawati, 2019 : 59-60).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk membahas lebih lanjut mengenai manajemen produksi acara Ngaji Bareng Kyai dengan melihat fungsi-fungsi manajemen yang ada pada program tersebut. Fungsi-fungsi tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Oleh karena

itu, judul dari penelitian ini ialah “Manajemen Produksi Program Acara Ngaji Bareng Kyai Di TVRI Jawa Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana manajemen produksi program acara Ngaji Bareng Kyai di TVRI Jawa Tengah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan guna mendeskripsikan manajemen produksi program acara Ngaji Bareng Kyai di TVRI Jawa Tengah.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi yang bernilai ilmiah akademis serta menambah literatur di bidang studi komunikasi dan penyiaran Islam, utamanya yang berhubungan dengan bidang manajemen produksi.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi kepada pengelola pertelevisian atau organisasi penyiaran. Memberikan wawasan tentang manajemen produksi media dengan menggunakan analisis POAC pada manajemen produksi di media, khususnya di media televisi lokal. Dapat berguna untuk pelajar utamanya mahasiswa komunikasi guna meningkatkan ilmu pengetahuan, dan bisa menjadi referensi untuk penelitian guna mengembangkan studi berkaitan dengan manajemen produksi.

D. Tinjauan Pustaka

Guna mencapai hasil penelitian yang maksimal mengenai “manajemen produksi program acara Ngaji Bareng Kyai di TVRI Jawa Tengah” peneliti akan menunjuk pada penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul pada penelitian ini, diantaranya:

Pertama, yakni penelitian oleh Nurhikmah Rahmadhani Syam (2019) yang berjudul “Strategi Manajemen Radio Telstar dalam Mempertahankan Program Pesona K-Pop”. Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Dengan pendekatan deskriptif, yang dilakukan di Radio Telstar mengkaji tentang manajemen penyiaran dalam program “Pesona K-Pop” yang ditinjau dari tahap perencanaannya, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Persamaan penelitian peneliti dengan skripsi Nurhikmah Ramadhani Syam yaitu jenis penelitian menggunakan kualitatif. Terdapat kesamaan pula dalam melakukan analisis, yakni sama-sama menggunakan analisis deskriptif. Manajemen juga menjadi topik sama yang diteliti oleh kedua peneliti tersebut. Penelitian berbeda pada kerangka teori. Penelitian ini menggunakan kerangka teori manajemen produksi dan televisi, sedangkan Nurhikmah menggunakan strategi dan radio. Selain itu, fokus penelitian juga berbeda. Penelitian ini berfokus pada program “Ngaji Bareng Kyai” di TVRI Jawa Tengah, sedangkan Nurhikmah Ramadhani Syam menggunakan fokus penelitian pada acara “Pesona K-Pop” di Radio Telstar.

Penelitian kedua dari Eko Mulyono (2020) dengan judul “Manajemen Produksi Program Siaran Riau Cemerlang di TVRI Riau – Kepri”. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data. Melalui pendekatan deskriptif, penelitian tersebut mengkaji mengenai manajemen produksi program siaran “Riau Cemerlang” yang ditinjau dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Persamaan penelitian

peneliti dengan skripsi Eko Mulyono yaitu jenis penelitian menggunakan kualitatif. Teknik analisis pun sama yakni analisis deskriptif. Selain itu, penelitian juga sama halnya membahas mengenai manajemen produksi. Perbedaannya terdapat pada fokus penelitian, yang dalam penelitian ini berfokus pada acara “Ngaji Bareng Kyai” di TVRI Jawa Tengah, sedangkan Eko Mulyono menggunakan fokus penelitian pada acara “Riau Cemerlang” di TVRI Riau.

Selanjutnya, terdapat penelitian dari Arlin Dwi Setyaningsih (2020) yang berjudul “Manajemen Produksi Program Televisi Lokal di Era Disrupsi (Studi Program Talk Show Limasan di Simpang 5 TV Jawa Tengah. Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Dengan pendekatan deskriptif, yang dilakukan di Simpang 5 TV Jawa Tengah mengkaji tentang manajemen produksi dalam program “Talk Show Limasan” yang ditinjau dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Terdapat kesamaan penelitian tersebut dengan skripsi Arlin Dwi Setyaningsih yaitu jenis penelitian menggunakan kualitatif dan digunakan analisis deskriptif untuk menganalisis. Selain itu, kedua peneliti juga sama meneliti mengenai manajemen produksi. Perbedaannya ditunjukkan pada fokus penelitian, yakni penelitian ini berfokus pada acara “Ngaji Bareng Kyai” di TVRI Jawa Tengah, sedangkan Arlin Dwi Setyaningsih menggunakan fokus penelitian pada acara “Talk Show Limasan” di Simpang 5 TV Jawa Tengah.

Penelitian keempat dari Muhamad Yusril Fahmi (2021) yang berjudul “Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Program Saksi pada Episode Meguru Marang Wong Tani di TVRI Jawa Tengah”. Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Dengan pendekatan deskriptif, yang dilakukan di TVRI Jawa Tengah mengkaji tentang analisis isi pesan dakwah dalam acara “Saksi pada Episode Meguru Marang Wong Tani”. Persamaan penelitian peneliti dengan skripsi Muhamad Yusril Fahmi yaitu jenis penelitian menggunakan

kualitatif. Teknik analisis pun sama yakni analisis deskriptif. Dari kedua peneliti tersebut sama-sama memakai teknik pengumpulan data metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Terdapat persamaan juga pada kerangka teori yaitu televisi. Selain itu, lokasi penelitian pun sama di TVRI Jawa Tengah. Penelitian berbeda pada fokus penelitian, dalam penelitian ini meneliti tentang manajemen produksi program acara “Ngaji Bareng Kyai”, sedangkan Muhamad Yusril Fahmi meneliti tentang analisis isi pesan dakwah dalam acara “Saksi pada Episode Meguru Marang Wong Tani”.

Penelitian kelima dari Mahfud Cahyo Saputra (2021) yang berjudul “Implementasi Manajemen Produksi Program Acara Garda (Bangunan Cagar Budaya di Solo TV)”. Penelitian ini memakai metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dipakai yakni metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan pendekatan deskriptif, yang dilakukan di Solo TV mengkaji tentang manajemen produksi dalam program “Garda (Bangunan Cagar Budaya)” yang ditinjau dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Persamaan penelitian peneliti dengan skripsi Mahfud Cahyo Saputra yaitu jenis penelitian menggunakan kualitatif. Teknik analisis pun sama yakni analisis deskriptif. Dari kedua peneliti tersebut sama-sama meneliti tentang manajemen produksi. Penelitian hanya berbeda pada fokus penelitian, dimana fokus penelitian ini terletak dalam acara “Ngaji Bareng Kyai” di TVRI Jawa Tengah, sedangkan Mahfud Cahyo Saputra menggunakan fokus penelitian pada acara “Garda (Bangunan Cagar Budaya)” di Solo TV.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas yang dilaksanakan guna memperoleh pengetahuan baru yang lebih kompleks, terperinci dan lengkap tentang apa yang sedang diteliti (Salama, Fanani, Pohl,

Widiastuti, 2022: 183-194). Metode penelitian menurut Cholid dan Abu merupakan cabang ilmu yang mempelajari tentang cara melakukan penelitian seperti pencarian, pencatatan, perumusan, analisis, dan penyusunan laporan berdasarkan data peristiwa ilmiah (Fitrah & Luthfiah, 2017: 27).

Metode penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data dalam latar ilmiah yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang menjadi fokus penting penelitian. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi dengan mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data. Penelitian ini menitikberatkan pada pemahaman yang komprehensif, kompleks, dan mendetail tentang persoalan kehidupan sosial berdasarkan realitas atau natural (Salama dkk., 2020: 207-218).

Deskriptif merupakan metode penelitian yang dirancang guna mendapatkan informasi mengenai suatu fenomena ketika berlangsungnya penelitian. Tidak dilakukan pula memanipulasi atau memodifikasi variabel bebas, namun untuk menggambarkan suatu kondisi sebagaimana adanya (Hasnunidah, 2017 : 46).

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dalam penelitian ini diperlukan untuk memudahkan analisis dan pembahasan hasil penelitian oleh peneliti. Tujuan dari definisi konseptual ialah untuk membuat batasan ruang lingkup penelitian agar lebih fokus.

Manajemen produksi adalah penciptaan produksi siaran melalui transformasi *input*/faktor produksi menjadi *output*/produksi siaran. Kegiatan membutuhkan tahapan-tahapan manajemen, yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mendapatkan tujuan dengan efektif dan efisien. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan

manajemen produksi yang dilaksanakan oleh TVRI Jawa Tengah dalam acara Ngaji Bareng Kyai.

Manajemen produksi memiliki fungsi elemen dasar sebagai acuan dalam pelaksanaan tugas sesuai dengan tujuannya. Perencanaan dilaksanakan guna menentukan bagaimana program akan dibuat, anggaran, tata siaran, tujuan atau strategi program. Proses pengorganisasian, yang menyangkut pembagian struktur organisasi dari program tersebut. Proses pengarahan bertujuan untuk mengarahkan seluruh bagian organisasi agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Serta proses pengawasan yang dilaksanakan oleh semua kru untuk memantau semua susunan aktivitas perencanaan, pengorganisasian dan pengarahan agar berlangsung sesuai yang diharapkan.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data suatu penelitian yaitu subjek data yang dikumpulkan dan ada informasi yang jelas tentang data yang diperoleh dan data yang diproses (Arikunto, 2013 : 172). Sumber data dalam penelitian ini memakai sumber data primer dan sekunder. Data primer dalam Nur Indriantoro & Bambang Supomo merupakan data dari sumber pertama (tidak lewat perantara). Data sekunder yakni sumber data penelitian yang didapatkan dengan tidak langsung oleh peneliti lewat perantara (didapat dan ditulis oleh pihak lain) (Indriantoro & Supono, 2013 : 142-143).

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Bapak Kusnanto sebagai produser dan Bapak Hendra Saputra sebagai pengarah acara program Ngaji Bareng Kyai. Sumber data sekunder didapat melalui bukti catatan atau laporan historis yang sudah tersimpan dalam arsip, gambar, foto, dokumen tertulis yang berupa foto kegiatan produksi, dan dokumen seperti *rundown* acara, sinopsis, surat produksi, permintaan *crew*, penunjukkan pengisi acara, dan anggaran program Ngaji Bareng Kyai di TVRI Jawa Tengah.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara yakni proses mencari data yang dilaksanakan secara komunikasi lisan dan verbal antara pengumpul data dengan subjek penelitian (Barlian, 2016). Dalam teknik wawancara ini, data dikumpulkan melalui pertanyaan secara lisan oleh pewawancara dan subjek menjawab secara lisan (Irmawatini & Nurhaedah, 2017 : 131). Menurut Maman Abdulrahman dan Sambas Ali, wawancara yakni dengan memberikan pertanyaan dan mendapatkan jawaban dengan (responden) secara langsung atau tidak langsung (Maman Abdulrahman & Sambas Ali, 2012 : 85). Sedangkan menurut Harbani Pasolong wawancara adalah suatu kegiatan dua orang atau lebih bertanya dan menjawab secara langsung (Harbani Pasolong, 2013 : 132).

Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan tanya jawab langsung dengan Bapak Kusnanto selaku produser dan Bapak Hendra Saputra selaku pengarah acara mengenai manajemen produksi program Ngaji Bareng Kyai di TVRI Jawa Tengah.

b. Observasi

Observasi yakni teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara pengamatan dengan bantuan pancaindra, secara sistematis berkaitan dengan fenomena, gejala sosial dan psikologis yang selanjutnya direkam atau dicatat. Dalam pengumpulan data observasi, gejala yang akan diamati ditentukan terlebih dahulu dari teori dan konsep. Semua gejala yang diamati segera dicatat. Dalam pengumpulan data observasional ini, tidak ada interaksi antara pengumpul data dan subjek yang diamati (Irmawatini & Nurhaedah, 2017 : 130). Dengan memakai metode observasi, peneliti mengamati secara langsung aktivitas produksi program Ngaji Bareng Kyai di TVRI Jawa Tengah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik dengan mengumpulkan data berupa catatan, buku, transkrip, majalah, surat kabar, arsip, notulen rapat, risalah, agenda, dan sebagainya (Siyoto, 2015 : 77-78). Dokumentasi yang digunakan peneliti adalah gambar, foto, dokumen tertulis yang berupa foto kegiatan produksi, dan dokumen seperti *rundown* acara, sinopsis, surat produksi, permintaan *crew*, penunjukkan pengisi acara, dan anggaran program Ngaji Bareng Kyai di TVRI Jawa Tengah.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut John W. Tukey adalah suatu teknik analisis data yang menafsirkan hasil suatu analisis dengan proses pengumpulan data agar analisis lebih cermat dan tepat. (Hartono, 2018 : 193). Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif menurut Whitney ialah penelitian untuk menemukan fakta dengan mendeskripsikan peristiwa, kejadian, dan gejala yang terjadi pada masa ini (Nazir, 1988: 63).

Menurut Miles & Huberman, proses analisis data dilaksanakan dalam beberapa tahap yakni melakukan pereduksian data, *display* data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sutopo, 2002).

a. Reduksi Data

Mereduksi data yaitu meringkas, menentukan hal-hal pokok, memusatkan pada hal-hal penting. Reduksi data dapat dilaksanakan dengan menerapkan abstraksi. Abstraksi yaitu upaya untuk meringkas inti, proses, dan pernyataan yang harus dipertahankan agar selalu berada dalam data penelitian. Oleh karena itu, tujuan dari reduksi data ini yaitu untuk menyederhanakan data yang didapat selama pengkajian data lapangan dan untuk menetapkan bahwa data yang dikerjakan adalah data yang berada dalam ruang lingkup penelitian (Salama & Chikudate, 2023: 446-459).

b. Penyajian data

Penyajian data yakni gabungan informasi terstruktur yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan. Tindakan ini dilaksanakan dengan menyediakan gabungan informasi terstruktur untuk memungkinkan penarikan kesimpulan. Hal ini dilaksanakan atas dasar data yang diperoleh selama penelitian kualitatif seringkali berupa narasi, jadi perlu disederhanakan tanpa mengurangi maknanya. Penyajian data dilaksanakan guna mengetahui gambaran besar atau bagian-bagian tertentu dari gambaran besar tersebut. Dalam langkah ini, peneliti berusaha untuk mengkategorikan dan menyediakan data sesuai dengan pokok permasalahan (Salama & Chikudate, 2021: 85-102).

c. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi yaitu langkah terakhir pada proses analisis data. Dalam langkah ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang didapat dari analisis data (Siyoto & Sodik, 2015 : 122-124).

F. Sistematika Penulisan

Guna mendapatkan gambaran jelas mengenai skripsi ini, peneliti membagi sistematika penulisan, adapun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bagian pertama dalam penelitian ini berisikan halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman kata pengantar, halaman persembahan, halaman motto, halaman abstraksi, dan daftar isi.

Bagian isi yang terdiri dari lima bab yaitu :

Bab I Bab ini berisi tentang latar belakang dari penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Bab ini menerangkan tentang kajian teori, memuat serangkaian sub-sub mengenai kajian teori yang meliputi televisi, dan manajemen produksi.

- Bab III** Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum manajemen produksi dalam program acara Ngaji Bareng Kyai di TVRI Jawa Tengah yang meliputi: Gambaran umum TVRI Jawa Tengah, program acara TVRI Jawa Tengah, program acara Ngaji Bareng Kyai.
- Bab IV** Bab ini berisi analisis manajemen produksi program acara Ngaji Bareng Kyai di TVRI Jawa Tengah.
- Bab V** Penutup, berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian terakhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

MANAJEMEN PRODUKSI DAN TELEVISI

A. Televisi

Televisi yaitu suatu media penyiaran yang menawarkan informasi dan hiburan kepada masyarakat yang luas, dengan keistimewaannya menjadi media audio visual mempunyai kelebihan dibandingkan media lainnya, utamanya pada hal kecepatan penyampaian informasi dapat disebarluaskan secara serentak kepada sejumlah besar pemirsa. Beragamnya informasi yang bisa disampaikan televisi telah menghasilkan berbagai siaran yang berbeda dengan format dan konten yang diselaraskan dengan usia masyarakat. Tujuannya adalah untuk mencukupi kepentingan informasi dari kelompok sasaran yang berbeda (Susanti, 2020 : 2).

Televisi merupakan media visual dan auditori (audiovisual) yang tidak sama dengan media cetak yang hanya berupa media visual. Dengan televisi, masyarakat dapat menonton, mendengarkan, dan memahami narasi dari gambar tersebut (Badjuri, 2010 : 39). Oleh karena itu, televisi juga disebut sebagai media untuk sarana komunikasi massa. Komunikasi adalah proses penyampaian pernyataan dari satu pihak ke pihak lain atau ke beberapa pihak agar dapat berhubungan dengan lingkungannya (Musyafak, 2015 : 6). Komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi dengan media massa yang memiliki target pendengar yang besar, terdistribusi, heterogen, dan bersifat anonim sehingga mereka dapat menerima pesan yang sama secara bersamaan dan instan Berbagai makna dapat tersampaikan kepada publik melalui komunikasi massa yang disalurkan oleh media massa. (Halik, 2013 : 7).

Kegunaan dari televisi umumnya mirip dengan media massa lainnya, seperti koran dan radio. Dalam Effendy, fungsi komunikasi massa secara umum antara lain (Halik, 2013 : 18-20):

1. Fungsi informasi

Fungsi informasi artinya media massa menyebarkan informasi kepada pemirsa, pembaca atau pendengar. Khalayak media massa memerlukan informasi yang berbeda-beda sesuai dengan *interest* masing-masing. Masyarakat sebagai makhluk sosial senantiasa haus akan informasi tentang yang sedang terjadi.

2. Fungsi pendidikan

Fungsi pendidikan yaitu sarana pendidikan massa (*mass education*). Salah satu cara mengedukasi media massa ialah dengan memberikan nilai-nilai, etika, dan aturan yang berlaku bagi audiens dan pembacanya lewat drama, cerita, diskusi, dan artikel.

3. Fungsi mempengaruhi

Fungsi mempengaruhi media massa secara tersirat terdapat dalam judul, iklan, *feature*, artikel, dan sebagainya. Masyarakat bisa terbujuk oleh iklan televisi atau surat kabar.

Penyebaran informasi di media massa baik cetak, elektronik ataupun *online* telah membentuk pengetahuan dan opini publik tentang beragam kejadian dan persoalan yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Pengaruh khusus dari televisi bisa membentuk perilaku pemirsa, terutama remaja. Hal ini dapat menjadi masalah mendasar dalam membina generasi penerus, karena televisi adalah alat yang mudah untuk mempengaruhi perubahan perilaku di kalangan anak muda. Program televisi memiliki dampak yang kuat terhadap emosi pemirsa, sehingga wajar jika orang mengikuti atau mengubah perilakunya (Musyafak & Marfu'ah, 2020: 16).

Televisi menggunakan teknologi komunikasi satu arah. Seperti radio, televisi hanya dapat menyampaikan informasi melalui program. Televisi tidak bisa memberikan umpan balik langsung. Namun, terdapat beberapa program televisi menyiarkan acara *talkshow* yang digunakan untuk berkomunikasi dengan bintang tamu dengan berbicara langsung, atau bisa juga dengan telepon. Dengan menonton

acara tersebut, penonton dapat meniru cara *host* atau narasumber berkomunikasi bahkan meniru kata-kata yang sering diucapkan (Roudhonah, 2007 : 136).

1. Program Televisi

Program televisi adalah segala konsep dan upaya yang disajikan pada layar televisi yang memuat elemen hiburan, pendidikan dan pesan. Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) pada Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) menetapkan bahwa acara siaran merupakan acara yang memuat pesan atau urutan pesan yang berupa suara, gambar, suara dan gambar atau dalam bentuk grafik atau bentuk teks, interaktif atau tidak, yang disiarkan oleh media penyiaran. KPI menyebutkan bahwa media penyiaran adalah televisi dan radio.

Program siaran disiarkan dalam bentuk siaran langsung (*live*) dan tidak langsung (*tapping*). Siaran langsung yakni semua jenis siaran yang disiarkan tanpa penangguhan. Sedangkan siaran tidak langsung yaitu tayangan rekaman yang mengudara di masa yang lain.

Menurut Morissan, memproduksi sebuah acara televisi diawali dari seseorang yang mempunyai ide atau gagasan, bisa individu, produser atau rumah produksi (*production house*). Mereka mencatat ide-ide, konsep yang akan dibangun, karakter tokoh, jumlah anggota kru, saran nama pemain yang akan dipakai, dan hal-hal lain yang dibutuhkan guna menciptakan acara ini (Morissan, 2009 : 266).

Dalam media penyiaran, hal mendasar untuk menciptakan program yaitu ide atau gagasan. Oleh karena itu, setiap acara selalu diawali dengan ide atau gagasan. Ide atau gagasan tersebut diimplementasikan lewat produksi. Produksi program dibagi menjadi dua, diantaranya:

- a. Acara diproduksi sendiri (*In-House Production*), umumnya yaitu acara yang berhubungan dengan berita dan informasi, seperti laporan khusus, *infotainment*, *talk show*, film dokumenter, biografi tokoh. Acara yang

memakai studio, seperti *game show*, juga tergolong acara yang diproduksi sendiri.

- b. Acara yang diproduksi oleh pihak lain utamanya tipe acara hiburan, seperti acara drama (sinetron, telenovela, film), acara musik (musik video), *reality show*, *variety show*, dan lain-lain.

Beberapa materi diperlukan dalam proses produksi guna mendapatkan hasil yang konsisten dan optimal. Materi-materi tersebut mencakup materi produksi, biaya produksi, sarana produksi, organisasi pelaksanaan produksi, dan tahapan pelaksanaan produksi. Implementasi produksi memerlukan langkah-langkah perencanaan yang dilaksanakan oleh produser sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP). Langkah-langkah ini diuraikan dalam buku Teknik Produksi Program Televisi oleh Fred Wibowo. Secara umum, produksi program televisi bisa dibagi menjadi tiga tahap (Wibowo, 2007 :24).

- a. Pra produksi (perencanaan dan persiapan)

Proses pra produksi selanjutnya dibagi menjadi tiga tahap:

- 1) Penemuan ide, diawali saat produser memunculkan ide, meneliti dan menulis skenario atau meminta penulis naskah untuk mengembangkan ide tersebut menjadi naskah.
- 2) Perencanaan, mencakup penentuan jam kerja, penyelesaian naskah, pemilihan artis, lokasi, kru, dan perkiraan biaya. Hal tersebut harus dilakukan dengan secara teliti dan mendetail.
- 3) Persiapan, mencakup formalisasi seluruh kontrak, persetujuan dan korespondensi. Melatih artis, membuat *setting*, riset dan menyediakan alat yang diperlukan. Tahapan persiapan dapat direalisasikan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan (Wibowo, 2007 : 39).

- b. Produksi (pelaksanaan)

Fase ini prinsipnya adalah memvisualisasikan konsep naskah atau *run down* untuk menarik penonton, dan menyertakan bagian teknis lainnya.

Selain itu, memakai peralatan (*equipment*), dan operator yang mengoperasikan peralatan (*equipment*) agar bisa beroperasi atau lebih dikenal dengan *production service* (Setyobudi, 2006: 57). Saat menjalankan produksi, sutradara memutuskan jenis *shoot* yang akan diambil dalam *scene* tersebut. Sutradara biasanya membuat daftar pengambilan *shoot* untuk setiap *scene*.

Dalam tahap produksi terdapat tiga elemen dasar yang menjadi perangkat sistem yang tidak dapat dihilangkan dalam produksi, yakni:

- 1) Tata kamera, berbagai *angle* kamera, seperti *Extreme Long Shoot* (ELS), *Very Long Shoot* (VLS), *Long Shoot*, *Full Shoot*, *Medium Shoot*, *Medium Close Up*, *Close Up*, *Extreme Close Up* (Setyobudi, 2012 : 35-38).
- 2) Tata cahaya, dasar yang perlu diketahui dari penataan cahaya adalah *key light* (cahaya utama untuk subjek), *fill light* (untuk mengurangi bayangan), *back light* (terarah, menciptakan latar belakang gelap), *base light* (pencahayaan menyebar dan merata), dan *over exposure* (intensitas paparan cahaya berlebih dan waktu paparan cahaya lama) (Setyobudi, 2012 : 38-39).
- 3) Tata suara (audio), adalah komponen penting dalam produksi televisi karena mengartikulasikan situasi dan mendukung elemen lain seperti tata artistik (Setyobudi, 2012 : 40).

c. Pasca produksi (penyelesaian dan penyiaran)

Tahap akhir produksi, yang terdiri dari beberapa tahapan:

- 1) *Editing offline*, menggunakan komputer dengan peralatan khusus untuk penyuntingan.
- 2) *Editing online*, menggunakan teknik digital dan bertugas untuk menyelesaikan hasil *editing offline* di komputer, termasuk *mixing* dengan musik ilustrasi atau efek visual dan suara yang akan disertakan.

- 3) *Mixing* (pencampuran gambar dan suara), memasukkan narasi rekaman dan ilustrasi musik rekaman ke dalam *tape editing online* sesuai petunjuk dan pedoman naskah *editing* (Wibowo, 2007:39).

Peran Produser Menurut Fred Wibowo (2007), seorang produser profesional memiliki lima tanggung jawab, yaitu:

- a. Materi produksi

Seorang produser profesional harus memiliki kemampuan kreatif untuk melihat baik buruknya materi produksi. Selain itu, visi produser menentukan kemampuannya dalam mengolah materi produksi secara selektif dan kritis. Untuk menghasilkan materi produksi yang berkualitas diperlukan penelitian yang lebih detail agar seluruh data materi produksi lengkap (Wibowo, 2007 : 23).

- b. Sarana produksi

Sarana untuk mendukung terwujudnya ide yakni hasil produksi. Dalam memperoleh hasil yang baik, dibutuhkan alat berkualitas yang bisa menghasilkan gambar dan suara yang baik. Produser menunjuk orang yang bertanggung jawab untuk menyediakan seluruh perlengkapan yang dibutuhkan untuk produksi, yakni unit perekam gambar, perekam suara, dan pencahayaan. Kualitas ketiga peralatan tersebut menjadi kriteria utama bagi produser untuk memulai perencanaan produksi. Penggunaan dan jumlah peralatan tergantung pada program yang akan diproduksi. Dalam perencanaan, daftar peralatan dibuat guna menentukan jumlah dan jenis peralatan yang akan digunakan. Karena jumlah dan jenis peralatan yang digunakan berpengaruh terhadap penentuan jumlah kerabat kerja (*crew*) dan perencanaan anggaran produksi (*production budget*).

c. Biaya produksi (*Financial*)

Dalam hal ini, produser dapat mempertimbangkan seberapa besar fasilitas produksi stasiun televisi mendukung secara finansial. Ada dua jenis yakni:

- 1) *Financial oriented* yang merencanakan anggaran produksi menurut besarnya finansial yang dimiliki. Misalnya tidak ada artis papan atas yang mahal, tidak ada konsumsi yang terlalu berlebihan, dan tempat yang tidak terlalu jauh.
- 2) *Quality oriented*, Perencanaan biaya produksi yang berdasarkan kebutuhan kualitas hasil produksi yang maksimal. Dalam hal ini, tidak ada masalah keuangan. Produksi ini biasanya merupakan produksi prestise. Produksi tersebut diharapkan menghasilkan keuntungan besar baik secara nama maupun nominal (Wibowo, 2007 : 25).

d. Organisasi pelaksanaan produksi (manajerial)

Organisasi pelaksana produksi yang kurang terorganisir akan mengganggu proses produksi sehingga menyebabkan borosnya waktu dan uang yang dikeluarkan. Oleh karena itu, produser memiliki asisten produser (produser pelaksana/manajer produksi). Menurut Morris (2009), fungsi manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengarah atau memberikan pengaruh, dan pengawasan. Departemen produksi dapat diatur secara vertikal atau horizontal.

- 1) Vertikal (hierarkis), komando produksi mengalir dari atas ke bawah. Misalnya, dari produser ke sutradara hingga staf kreatif dan produksi.
- 2) Horizontal (kooperatif), setiap anggota tim produksi mempunyai otoritas yang sama dan pengambilan keputusan dilakukan secara kolektif.

e. Tahapan pelaksanaan produksi

Acara televisi yang membutuhkan banyak peralatan, staf, dan biaya tidak hanya membutuhkan organisasi yang teratur, tetapi juga membutuhkan langkah pelaksanaan produksi yang jelas dan efisien. Tahap produksi televisi

terdiri dari tiga bagian yang disebut sebagai *Standard Operation Producer* (SOP) diantaranya, pra produksi (ide, perencanaan, persiapan), produksi (pelaksanaan), pasca produksi (penyelesaian dan penayangan).

Menurut M. Alfandi, metode yang sering dipakai di media televisi adalah metode ceramah (*talking method*), metode berita (*news method*), dan metode infiltrasi (*infiltration method*) (Alfandi, 2002 : 230-233).

- a. Metode ceramah (*talking method*), metode da'i menyampaikan materi dakwah kepada mad'u dengan lisan, metode ini sering dipakai oleh para da'i untuk berdakwah. Ada beragam macam teknik berdakwah di televisi dengan metode ceramah ini, diantaranya teknik uraian (ceramah dengan atau tanpa jamaah), teknik wawancara dakwah, teknik diskusi dan teknik suara masyarakat (menjadi penengah pendapat masyarakat).
- b. Metode berita (*news method*), penyajian laporan berupa fakta dan peristiwa yang berkaitan dengan dunia Islam, ditayangkan secara berkala lewat media televisi. Terdapat dua macam, yaitu berita harian dan berita berkala (berita tentang dunia Islam).
- c. Metode infiltrasi (*infiltration method*), penyampaian materi dakwah yang dimasukkan ke dalam program televisi tanpa mengetahui bahwa program tersebut mengandung pesan Islam. Contohnya memasukkan ajaran Islam ke dalam sinetron dan film.

B. Manajemen Produksi

Stoner mendefinisikan manajemen ialah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pemantauan usaha anggota organisasi dan pemakaian sumber daya organisasi lainnya guna memperoleh tujuan organisasi, posisi yang sudah ditentukan sebelumnya. Howard Carlisle memperkenalkan konsep manajemen dengan penekanan dalam kinerja fungsi-fungsi manajer, yakni mengarahkan, mengkoordinasikan, dan mempengaruhi aktivitas organisasi guna

memperoleh hasil yang diharapkan serta meningkatkan kinerja secara keseluruhan (Morissan, 2018 : 135-136).

Manajemen terdiri dari beberapa unsur, yaitu:

1. *Man*, yaitu sumber daya manusia yang melaksanakan aktivitas manajemen dan produksi. Elemen sumber daya manusia pada dasarnya memegang peranan utama dalam aktivitas manajemen dan produksi.
2. *Money*, faktor pendanaan dan finansial. Perusahaan yang tidak memiliki pendanaan yang memadai, tidak dapat berfungsi dengan baik. Masalah keuangan ini berkaitan dengan masalah anggaran, upah karyawan, dan pendapatan suatu perusahaan atau organisasi.
3. *Material*, bersangkutan dengan bahan baku yang dikerjakan menjadi produk jadi. Keberadaan suatu komoditas dapat memberikan nilai sehingga dapat menguntungkan.
4. *Machine*, mesin pengolah atau teknologi untuk mengubah bahan mentah menjadi produk jadi. Mesin pengolah membuat produksi lebih efisien dan menguntungkan.
5. *Method*, proses melaksanakan aktivitas manajemen secara efektif dengan menggunakan penalaran objektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
6. *Market*, tempat untuk menjual hasil produksi (Agustini, 2013 : 61).

George R. Terry menjelaskan empat fungsi dasar manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Keempat fungsi manajemen tersebut disingkat POAC (Sukarna, 2011: 10).

Kegiatan produksi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan proses *input* dengan menggunakan cara tertentu guna menciptakan *output* yang telah ditetapkan dalam bentuk barang atau jasa (Haming, 2014 : 28). Produksi merupakan segala bentuk aktivitas yang dilaksanakan oleh seseorang dengan bertujuan menghasilkan keuntungan atau meningkatkan dengan memanfaatkan sumber daya ekonomi yang diberikan oleh Allah SWT sebagai pemuas kepentingan manusia (Jaribah, 2006 : 28).

Manajemen produksi yaitu aktivitas untuk mengurus dan mengatur sumber daya, seperti alat, dana dan manusia untuk memproduksi suatu siaran dengan efisien dan efektif (Assauri, 2008 : 12). Menurut Sukanto Reksohadiprojo, manajemen produksi merupakan aktivitas yang berkaitan dengan pembuatan produksi siaran melalui transformasi *input*/faktor produksi menjadi *output*/produksi siaran, kegiatan membutuhkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian guna mendapatkan tujuan yang bisa diperoleh secara efektif dan efisien (Prawirosentono, 2001 : 1). Efektif berarti setiap tugas harus dilaksanakan dengan benar, dan sebaik mungkin guna mencapai hasil yang diinginkan. Kegiatan di bidang manajemen produksi membutuhkan pemahaman yang mendalam sebab meliputi beragam fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian. Pada proses implementasinya, beragam sumber daya seperti manusia, bahan, mesin, modal, metode atau manajemen, energi dan informasi dipadukan guna menciptakan barang atau jasa (Herjanto, 2008 : 2).

Dalam pelaksanaan tanggung jawabnya, manajemen produksi menjalankan empat fungsi dasar yakni:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan perundingan rangkaian aktivitas dan menentukan apa yang perlu dilaksanakan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Membuat rencana yang baik bisa dilakukan dengan memikirkan keadaan masa mendatang ketika rencana dan aktivitas yang ditentukan akan dilakukan, dan masa kini di mana rencana tersebut akan dilakukan (Morissan, 2018 : 138).

Perencanaan merupakan proses menetapkan tujuan organisasi, mengembangkan cara yang akan dipakai guna memperoleh tujuan organisasi, serta menyusun rencana kegiatan tugas organisasi. Dalam memulai setiap kegiatan pada suatu posisi dalam organisasi bisnis, fungsi perencanaan diperlukan sebagai langkah awal dalam menetapkan target organisasi yang akan dicapai di masa mendatang (Aditama, 2020 : 11).

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian yaitu proses mengatur sistem organisasi yang selaras dengan tujuan, sumber daya, dan lingkungan organisasi. Dua segi utama dari proses penyusunan organisasi yaitu departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi yaitu penggolongan aktivitas kerja suatu organisasi sehingga kegiatan yang sejenis dan berkaitan bisa dilaksanakan secara gotong royong (Hidayat, 2015 : 4).

Stasiun penyiaran biasanya tidak memiliki standar baku dalam pembentukan struktur organisasi. Format organisasi stasiun televisi berlainan, bahkan di satu daerah pun stasiun televisi tidak mempunyai format organisasi yang sama. Keragaman ini sering kali ditimbulkan oleh keragaman ukuran skala bisnis stasiun penyiaran.

Stasiun kecil pada umumnya mempunyai sejumlah kecil staf manajemen atau hanya sejumlah pekerja saja. Stasiun penyiaran kecil dapat bekerja dengan perangkat seadanya. Sedangkan, stasiun penyiaran besar memiliki ratusan karyawan, mengoperasikan beberapa studio memakai perangkat canggih, kantor eksekutif, perpustakaan yang sangat baik, ruang redaksi yang besar, dan gedung khusus yang besar guna meletakkan pemancar.

3. Pengarahan/ Memberikan Pengaruh (*Directing/ Influencing*)

Penggerak atau pengarah merupakan segala upaya untuk mengimbau para pekerja suatu organisasi agar mengerjakan tugasnya dengan sebaik-baiknya guna memperoleh tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis. Penggerak juga sebagai upaya agar seluruh anggota tim mau bergotong royong, bertugas dengan ikhlas dan penuh tekad guna memperoleh tujuan yang sejalan dengan rencana dan usaha organisasi (Riswandi, 2009 : 16).

Fungsi mengarahkan (*directing*) atau mempengaruhi (*influencing*) bertujuan untuk menanamkan semangat kepada pekerja untuk melakukan

tugasnya dengan efektif. Peter Pringle berpendapat bahwa fungsi mempengaruhi atau mengarahkan berfokus pada simulasi pekerja melakukan kewajibannya dengan penuh tekad dan kasih sayang. Fungsi pengarahan dimulai dengan dorongan sebab seorang manajer hanya dapat mengarahkan jika bawahannya termotivasi untuk mengikuti (Hidayat, 2015 : 4).

4. Pengawasan (*Controlling*)

Proses untuk memahami tujuan organisasi atau perusahaan telah berhasil atau tidak. Hal ini tentang menemukan upaya untuk melakukan aktivitas yang sinkron menggunakan yang direncanakan. Pemahaman ini membuktikan bahwa ada interaksi yang sangat kuat antara perencanaan dan pengawasan. Pengawasan menunjang evaluasi perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf dan manajemen sudah dilakukan secara efektif atau belum.

Dengan perencanaan, stasiun penyiaran menentukan rencana dan tujuan yang akan diperoleh. Proses pengawasan dan evaluasi memastikan sebaik apa tujuan dan rencana stasiun penyiaran, departemen, dan pegawai tercapai. Menilai individu dan departemen secara berkala membolehkan manajer umum untuk membandingkan kinerja nyata dengan yang diharapkan. Jika kedua kinerja tidak sebanding, maka tindakan korektif harus diambil.

Pengawasan harus didasarkan pada hasil kinerja yang terukur supaya fungsi pengawasan bisa bekerja dengan efektif. Contohnya, besaran jumlah dan komposisi penonton siaran yang bersangkutan dapat terlihat lewat laporan riset *rating*. Jika jumlah penonton yang suka dengan acara siaran di bawah target, maka proses pengawasan meliputi aktivitas untuk mengidentifikasi masalah dan mendiskusikannya guna menemukan solusi. Hasil rapat bisa berbentuk pembaruan rencana, seperti ralat yang lebih rendah dari harapan sebelumnya, atau upaya lain yang bisa dilaksanakan guna memperoleh tujuan awal (Morissan, 2018 : 167-168).

BAB III

MANAJEMEN PRODUKSI PROGRAM ACARA NGAJI BARENG KYAI DI TVRI JAWA TENGAH

A. Profil TVRI Jawa Tengah

1. Sejarah TVRI Jawa Tengah

TVRI Jawa Tengah ialah stasiun televisi lokal yang didirikan oleh Televisi Republik Indonesia di Jawa Tengah. Didirikan pada 29 Mei 1996 dengan nama TVRI Semarang. Pada tanggal 24 Agustus 1999, namanya diubah menjadi TVRI Demak. TVRI Jawa Tengah mempunyai kantor di Jl. Pucang Gading Batusari, Mranggen, Demak.

Pelopor berdirinya SPK sendiri diawali pada tahun 1970 sebagai perwakilan TVRI di Jawa Tengah yang operasionalnya didukung oleh TVRI Stasiun Yogyakarta dan TVRI Stasiun Pusat Jakarta. Kegiatan operasional TVRI SPK Semarang didukung oleh satu mobil van OB, dan 18 karyawan. Operasi pertama diawali pada Agustus 1982 dengan liputan Turnamen Tenis lapangan Green Sand di Surakarta.

Bangunan kantor masih ikut TVRI transmisi Gombel. Pada tahun 1984, bangunan kantor berlokasi di Jalan Sultan Agung No. 180 Semarang, dan sejak April 1987 bertempat di Jalan Roro Jonggrang VII Manyaran-Semarang. Pembahasan tentang pendirian stasiun penyiaran di Jawa Tengah dimulai pada saat kepemimpinan Gubernur Soeprodjo Roestam, namun baru tercapai pada saat kepemimpinan Gubernur Soerwadi.

Berdasarkan Keputusan Menteri Penerangan Republik Indonesia Nomor: B 140/KEP/MENPEN/1996, struktur organisasi TVRI SPK Semarang diubah menjadi TVRI stasiun produksi penyiaran. TVRI Semarang telah menjadi stasiun produksi siaran baru yang berlokasi di gedung kantor dan studio Pucang Gading, Batusari, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak.

Uji coba siaran dilakukan pada Maret 1995 dan siaran pertama dilakukan pada 1 April 1995. Presiden Soeharto meresmikan Stasiun TVRI di Jawa Tengah pada 29 Mei 1996 sebagai stasiun produksi siaran. Hari itu dianggap sebagai hari lahir saluran televisi TVRI Jawa Tengah.

Susunan organisasi TVRI Jawa Tengah yang awalnya berada di bawah naungan Direktorat Televisi Departemen Penerangan Republik Indonesia diubah menjadi Perusahaan Jawatan (Perjan) dengan Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 2000 tanggal 7 Juni 2000. Dengan munculnya Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 2002, terjadi perubahan lagi, bentuk Perusahaan Jawatan berubah menjadi PT. TVRI (Persero sejak 17 April 2002).

Tahap transisi terakhir yang dialami TVRI di tingkat nasional adalah dengan disahkannya Undang-Undang Penyiaran Nomor 32 Tahun 2002. Implementasi Undang-Undang ini dilanjutkan dengan adanya ketentuan Peraturan Pemerintah RI No. 11 tanggal 18 Maret 2005 tentang penyelenggaraan penyiaran untuk Lembaga Penyiaran Publik dan Peraturan Pemerintah Indonesia (profilpelajar.com)

2. Visi dan Misi TVRI Jawa Tengah

TVRI merupakan Lembaga Penyiaran Publik yang memiliki peran memberikan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, dan memelihara budaya bangsa yang menjangkau semua lapisan masyarakat (PP No 13 Tahun 2005). Oleh karena itu, TVRI memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi LPP TVRI Jawa Tengah : Mewujudkan LPP TVRI yang kredibel, profesional, inovatif dan berintegritas dalam melayani Presiden dan Wakil Presiden untuk mewujudkan visi dan misi Presiden dan Wakil Presiden:

“Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian berlandaskan Gotong-royong”.

Misi TVRI Jawa Tengah :

- a. Memberikan dukungan teknis dan administratif serta analisis yang cepat, tepat dan tanggap kepada Presiden dan Wakil Presiden dalam menjalankan ketatanegaraan di bawah mandat LPP TVRI.
- b. Penyelenggaraan pelayanan pengelolaan sumber daya, pengawasan, administrasi umum, informasi dan hubungan organisasi LPP TVRI secara efektif dan efisien.
- c. Peningkatan kualitas sumber daya manusia, infrastruktur LPP TVRI.

TVRI merupakan Lembaga Penyiaran Publik yang memproduksi tayangan bermuatan kepublikan kepada masyarakat umum, dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. TVRI bukan lembaga keuangan atau lembaga non profit.
- b. TVRI bukan lembaga siaran komersial, bukan siaran advertorial
- c. Program TVRI tidak berada di bawah kendali pasar, juga tidak berkeinginan untuk menciptakan pasar.
- d. Siaran TVRI diatur oleh norma publik, bukan *rating*.

Ciri tersebut ialah bentuk TVRI yang tergolong lembaga penyiaran nirlaba. TVRI berfungsi dan berdiri sebagai pelayan publik. Tujuan TVRI adalah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program yang edukatif.

TVRI memahami khalayak sebagai pihak yang dilayani oleh program-program TVRI yang terukur secara normatif. Menurut TVRI, penonton adalah seluruh warga negara yang tunduk pada norma-norma etika, agama, kemasyarakatan, budaya, politik, dan demokrasi Negara Kesatuan Republik Indonesia, atau bagian dari kesatuan ini, yaitu patriotisme, bangsa dan norma pembentuk bangsa.

Tujuan Siaran LPP TVRI Jawa Tengah

- a. Memperkuat persatuan dan solidaritas bangsa
- b. Sebagai sarana komunikasi yang mempersatukan semua warga Jawa Tengah yang terdiri dari beragam komponen masyarakat.
- c. Menayangkan dan mengenalkan budaya daerah Jawa Tengah
- d. Membangkitkan semangat menuju masyarakat yang mandiri dan berkualitas.

Fungsi Siaran LPP TVRI Jawa Tengah :

LPP TVRI Jawa Tengah bertujuan sebagai sumber informasi, penggerak, meningkatkan semangat dan motivasi, serta menjadi sumber potensi masyarakat untuk mengembangkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia berdasarkan Pancasila dan Proklamasi 1945 (tvri.go.id).

B. Program Acara TVRI Jawa Tengah

Beberapa bentuk acara yang dapat ditonton di TVRI Jawa Tengah ialah sebagai berikut:

1. Pendidikan, Budaya, Agama : Ngaji Bareng Kyai (setiap Jumat pukul 15.00 WIB), Jejak Islam, Campur Sari Kota Lama (setiap Senin pukul 17.00), Campur Sari Bank Jateng, Kethoprak Millennial (setiap Jumat pukul 17.00), Sinden Ngetrend (Setiap Sabtu pukul 17.00 WIB), Wayang Kulit, Mimbar Agama,
2. Hiburan : Tongsis, Pasta, Sinetron Sedal Sedul, Pasar Patlikuran, Jathilan Jail, Kuliner Indonesia
3. Olahraga : Sport TVRI Jawa Tengah
4. Informasi : Dialog Publik, Jawa Tengah Hari Ini (setiap hari), Kabar Panginyongan, Kalawati, Jawa Tengah Terkini, Podcast Demos & Kratos, Inspirasi Indonesia, Pesona Indonesia
5. Anak-anak : Pagelaran Drama, Anak Indonesia

Program lokal TVRI Jawa Tengah disesuaikan dengan program TVRI pusat. Artinya, jadwal siaran tidak bisa ditentukan, karena program prioritasnya dari TVRI

pusat. Hanya beberapa program saja yang sudah tetap jadwal penayangannya, diantaranya Ngaji Bareng Kyai, Campur Sari Kota Lama, Kethoprak Millenial, Sinden Ngetrend (jasinonsitvrijateng.wixsite.com).

C. Program Acara Ngaji Bareng Kyai

Acara "Ngaji Bareng Kyai" merupakan tayangan yang diproduksi oleh TVRI Jawa Tengah. Program Ngaji Bareng Kyai telah berjalan selama 7 tahun. Acara Ngaji Bareng Kyai sebelumnya diproduseri Bapak Nur Alit yang telah pensiun, kemudian digantikan oleh Bapak Sofyan Rahman. Saat ini, Bapak Kusnanto adalah produser Ngaji Bareng Kyai. Sebelumnya, KH Duri Azhari, KH Mustaghfirin, KH Habib Chasbullah, dan KH Fuad Rizqi menjadi narasumber untuk program 'Ngaji Bareng Kyai'. Narasumber saat ini adalah KH Abdurrohimi. KH Abdurrohimi diundang TVRI menjadi narasumber tetap di acara 'Ngaji Bareng Kyai' karena beliau salah satu kyai yang sudah terkenal dan membawa banyak jamaah. Program 'Ngaji Bersama Kyai' didampingi oleh grup Qasidah Amiraria Semarang, serta *host* Eva Hafizta.

TVRI dapat diakses di seluruh Jawa Tengah melalui media *Instagram*, *Facebook* dan *YouTube*. Tayang setiap hari Jumat pukul 15.00 WIB. Ditayangkan dengan format *tapping* bukan *live* sejak 2019-sekarang, karena penonton lebih banyak daripada saat *live*. Selain itu, persiapan lebih matang serta ada proses *editing* juga untuk hasil yang maksimal. Syuting program dilakukan selama tiga hari untuk satu bulan. Satu hari menghasilkan dua paket program. Jadi, untuk satu bulan menghasilkan enam paket untuk stok program.

Perencanaan yang dilakukan tim produksi program Ngaji Bareng Kyai sebelum melakukan pembuatan acara adalah mengajukan permohonan persetujuan Paket Produksi Ngaji Bareng Kyai oleh Tim Perencana dan Pengendalian untuk Kepala TVRI Jawa Tengah. Program ini memproduksi enam paket acara dalam satu bulan, dengan waktu pembuatan tiga hari. Satu hari memproduksi dua paket acara. Kemudian tim produksi berkoordinasi dengan Tim Pengendalian & Perencanaan

Teknik, dan Tim Perencanaan Keuangan dalam hal permintaan penugasan kerabat kerja teknik, diantaranya *cameraman*, *audioman*, *lightingman*, dan lain-lain.

Tema ceramah dipilih oleh Kyai sendiri, sehingga tim kreatif tidak perlu mencari tema, yang terpenting tidak menyinggung Ormas atau agama lain. Tema ceramah ringan dan mudah dipahami jamaah. Tema juga disesuaikan dengan kondisi di luar. Misalnya saat Bulan Rajab atau Sya'ban, tema harus sesuai. Dalam pemilihan kyai juga produser menginginkan yang beraliran NU, karena yang menjunjung tinggi persatuan NKRI, agar tidak menimbulkan resiko di kemudian hari, mengingat TVRI merupakan media pemersatu bangsa.

Program “Ngaji Bareng Kyai” dibuat dalam rangka dakwah Islam dan tujuan utama dari program ini ialah untuk memberikan edukasi pada masyarakat ilmu pengetahuan, edukasi pembelajaran mental, akhlak. Program ini juga mendatangkan penonton di studio yang berjumlah 150 -200 orang setiap produksi. Dahulu pernah sampai 300 penonton, tetapi di kamera tidak terlihat bagus jadi sekarang dibatasi. Rata-rata yang mendaftar merupakan ibu-ibu dari berbagai majelis taklim di Semarang maupun Jawa Tengah. Selain itu, banyak juga jamaah dari Kyai Abdurrohim Al-Muhsin yang ikut bergabung. Kepopuleran Kyai juga berpengaruh untuk menambah penonton Ngaji Bareng Kyai.

Penonton mendaftar melalui nomor *whatsapp* yang tertera di *instagram* TVRI Jawa Tengah, dan produser sendiri yang menjadi narahubung. Pendaftar tidak hanya dari Semarang, tetapi juga ada dari Banyumas, Blora, Salatiga, Kendal, Tegal, dan Pekalongan. Promosi acara Ngaji Bareng Kyai dilakukan di *instagram*, *youtube*, dan poster yang di *share* di grup *whatsapp* oleh produser dan narasumber/ kyai. Poster di *share* di media sosial 3 hari sebelum acara tayang (Hasil wawancara dengan Bapak Kusnanto pada 8 Februari 2023).

BAB IV

ANALISIS MANAJEMEN PRODUKSI PROGRAM NGAJI BARENG KYAI

Manajemen produksi dalam sebuah stasiun televisi membutuhkan tahapan perencanaan yang matang. Sebuah program perlu mempunyai manajemen produksi yang matang sebelum melaksanakan proses produksi, seperti manajemen produksi yang diterapkan oleh acara Ngaji Bareng Kyai. Acara tersebut rutin tayang setiap 1 minggu sekali di hari Jumat dengan jam tayang pukul 15.00 hingga 16.00 WIB di TVRI Jawa Tengah. Narasumber dalam acara ini adalah K.H. Abdurrohim Al-Muhsin dengan *host* Eva Hafizta. Program ini berdurasi 1 jam dan dibagi menjadi 3 segmen.

Program Ngaji Bareng Kyai proses produksinya di studio, karakter produksi program Ngaji Bareng Kyai yakni *tapping*. *Tapping* adalah program yang melalui proses rekaman dahulu dan tidak disiarkan secara langsung. Format program yang dipakai adalah *talk show*. Materi yang disampaikan dalam acara ini ialah tema dakwah seputar akidah akhlak, edukasi, dan ilmu pengetahuan dakwah yang ringan supaya bisa dimengerti masyarakat luas.

Menurut Morissan, dalam implementasi manajemen produksi program Ngaji Bareng Kyai di TVRI Jawa Tengah, koordinator siaran melaksanakan empat fungsi manajemen produksi, yakni : perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing/influencing*), dan pengawasan (*controlling*).

A. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan perundingan rangkaian aktivitas dan menentukan apa yang perlu dilaksanakan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Membuat rencana yang baik bisa dilakukan dengan memikirkan keadaan masa mendatang ketika rencana dan aktivitas yang ditentukan akan dilakukan, dan masa kini di mana rencana tersebut akan dilakukan (Morissan, 2018 : 138).

Perencanaan yang dilakukan tim produksi program Ngaji Bareng Kyai sebelum melakukan pembuatan acara adalah mengajukan permohonan persetujuan Paket Produksi Ngaji Bareng Kyai oleh Tim Perencana dan Pengendalian untuk Kepala

TVRI Jawa Tengah. Program ini memproduksi enam paket acara dalam satu bulan, dengan waktu pembuatan tiga hari. Satu hari memproduksi dua paket acara. Kemudian tim produksi berkoordinasi dengan Tim Pengendalian & Perencanaan Teknik, dan Tim Perencanaan Keuangan dalam hal permintaan penugasan kerabat kerja teknik, diantaranya *cameraman*, *audioman*, *lightingman*, dan lain-lain.

Dalam pelaksanaan produksi, program ini membutuhkan narasumber, host, dan group musik yaitu K.H Abdurrohim Al-Muhsin, Eva Hafizta, dan Amiraria. Masing-masing diberi surat penunjukkan pengisi/pembawa acara yang berisi informasi mengenai waktu pelaksanaan, tema, dan honorarium setiap akan melakukan produksi acara. Program ini sudah berjalan selama enam tahun, jadi untuk mengadakan rapat sebelum melakukan produksi sudah jarang dilakukan, karena kru sudah mengerti yang harus dilakukan. Rapat diadakan jika ada *event* baru atau produksi dilaksanakan di luar kota.

Dalam tahap perencanaan kerabat kerja, tidak ada masalah dengan jumlah kru karena dari TVRI Jawa Tengah sendiri yang membagi tim dan jadwalnya. Tetapi dengan banyaknya program-program TVRI Jawa Tengah, produser, pengarah acara, pengarah studio banyak merangkap program lain hingga 5-6 program. Hal itu juga tidak menjadi masalah karena syuting Ngaji Bareng Kyai hanya tiga kali dalam satu bulan. Program ini juga dalam bentuk *tapping*, jadi tidak langsung disiarkan, namun untuk memperbanyak stok jadwal selanjutnya.

Dalam hal fasilitas produksi juga sudah cukup memadai seperti kamera yang berjumlah empat di sisi kanan, kiri, tengah dan satu kamera besar dengan *crane*. Selain itu, *setting* tempat yang luas dan dekorasi yang cukup menarik mengingat program ini juga menghadirkan banyak penonton studio yang berjumlah 150-200 orang. Pendaftar dari penonton pun jumlahnya cukup banyak, sehingga harus antre untuk menjadi jamaah Ngaji Bareng Kyai, dan produser sendiri yang menjadi *contact person* untuk pendaftaran jamaah. Selain itu, dari kyai sendiri juga memiliki banyak jamaah, sehingga kyai juga berkontribusi dalam memperbanyak penonton di studio maupun di rumah.

Pada perencanaan tema dakwah, narasumber atau kyai sendiri yang menentukan. Tim produksi hanya mengkonfirmasi dan menyesuaikan dengan kondisi di luar. Misalnya ketika bulan Ramadhan, tema harus yang berkaitan dengan bulan tersebut. Seperti yang kita ketahui, TVRI Jawa Tengah merupakan Lembaga Penyiaran Publik yang bertugas sebagai pemersatu bangsa. Maka dari itu, kyai atau narasumber harus dari NU agar pembahasan tema lebih nasionalis. Narasumber juga tetap KH Abdurrohim Al-Muhsin, dan biasanya dalam jangka waktu 1-2 tahun berganti narasumber. Sebelumnya ada KH Duri Azhari dan KH Fuad Rizqi.

Program Ngaji Bareng Kyai berdurasi 1 jam yang dibagi dalam 3 segmen sehingga diperlukan persiapan yang baik dalam produksinya guna memperoleh hasil maksimal. Tahap perencanaan ialah langkah pertama untuk membuat rancangan program siap produksi yang dimulai dengan penemuan ide dan penyelesaian proses produksi. Perencanaan program televisi mempunyai pedoman yang dipakai untuk mengatur waktu produksi agar proses produksi dapat berjalan sesuai keinginan.

Dalam proses perencanaan program Ngaji Bareng Kyai, peneliti menemukan bahwa TVRI Jawa Tengah telah melaksanakan dan bertanggung jawab dengan baik. Dalam hal perencanaan kru, fasilitas produksi, pemilihan narasumber. Acara ini juga sudah berjalan selama 6 tahun. Para kru sendiri juga sudah berpengalaman. Oleh karena itu, sudah jarang dilakukan rapat sebelum proses produksi. Hanya pada saat *event* tertentu atau acara di luar kota. Namun, sementara ini juga selalu syuting di studio. Dengan prosedur standar TVRI Jawa Tengah telah memiliki SOP sebagai pedoman yang bisa dijadikan acuan dalam berbagai kegiatan, dan program dapat disusun dan ditata sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP).

B. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian yaitu proses mengatur sistem organisasi yang selaras dengan tujuan, sumber daya, dan lingkungan organisasi. Dua segi utama dari proses penyusunan organisasi yaitu departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi yaitu penggolongan aktivitas kerja suatu organisasi sehingga kegiatan yang sejenis dan berkaitan bisa dilaksanakan secara gotong royong (Hidayat, 2015 : 4).

Pada tahap pengorganisasian, pelaksanaan kegiatan atau kerabat kerja acara Ngaji Bareng Kyai terbagi menjadi dua bagian, yaitu tim produksi dan tim teknik. Tim produksi terdiri dari produser, pengarah acara dan pengarah studio. Tim teknik meliputi *cameraman*, *lightingman*, *audioman*, pemandu gambar, pengarah teknik, NLE, CCU, dan dekorasi. TVRI Jawa Tengah sudah memiliki aturan sendiri dalam pembagian kru, sesuai permintaan produser, karena produser yang harus meminta kru terlebih dahulu kepada TVRI Jawa Tengah.

1. Pimpinan

Program Ngaji Bareng Kyai di TVRI Jawa Tengah dikelola oleh Bapak Kusananto selaku produser, Bapak Hendra Saputra selaku pengarah acara, dan Bapak Henny Prabowo selaku pengarah studio. Peneliti menemukan bahwa kepemimpinan Bapak Kusananto pada acara Ngaji Bareng Kyai di TVRI Jawa Tengah mampu membuat masukan terkait pemilihan program, merencanakan program, merencanakan bentuk promosi, merencanakan strategi dan kerjasama dengan pihak eksternal yang ditugaskan oleh TVRI Jawa Tengah. Selain itu, juga mengarahkan berbagai kegiatan program Ngaji Bareng Kyai, dan memastikan stasiun penyiaran mendapatkan keuntungan dari kompetisi yang sehat.

2. Struktur Organisasi

Peneliti menganalisis proses pengorganisasian program Ngaji Bareng Kyai setelah mewawancarai produser Bapak Kusananto dan pengarah acara

Bapak Hendra. Masing-masing memiliki peran dan tanggung jawabnya. Struktur program Ngaji Bareng Kyai sebagai berikut:

Penanggung Jawab	Sifak
Penanggung Jawab Program	Kristiadi
Produser	Kusnanto
Pengarah Teknik	St. Widiatmoko
Pemeliharaan Alat	Dhamarjati
Penata Kamera	Sunarso, Ahsan, Friky, Arisla
CCU	Anton
Penata Cahaya	Dhamarjati, Supardi
Penata Suara	M. Mafruh, Ari Susanto
Pemandu Gambar	Aprilia
Penata Aksara	Risky Gentur
NLE	Setiadi
Dekorasi	Subandi, Henry, Eko
Penata Rias	Tuti Larisna
Unit Manager	Nurnaeni
Pengarah Studio	Henny Prabowo
Pengarah Acara	Hendra Saputa

Tabel 1 Struktur Program Ngaji Bareng Kyai

Proses produksi yang dilakukan di dalam studio sekitar 21 crew diantaranya produser, pengarah studio, pengarah acara, pengarah teknik, pemeliharaan alat, penata kamera, CCU, penata cahaya, penata suara, pemandu gambar, penata aksara, NLE, dekorasi, dan penata rias.

Produser bertanggung jawab dalam keseluruhan produksi acara Ngaji Bareng Kyai. Mulai dari membuat surat penunjukkan narasumber, *host*, dan grup musik bersama penanggung jawab program. Membuat sinopsis dan *rundown* acara Ngaji Bareng Kyai. Menjadi narahubung jamaah atau penonton

Ngaji Bareng Kyai di studio. Bekerja sama dengan tim dekorasi untuk *setting* tempat produksi sebelum dimulai. Mengawasi jalannya acara dari awal produksi hingga selesai. Melakukan *briefing* atau gladi bersih dengan jamaah untuk yel-yel dan persiapan lain sebelum produksi dimulai bersama pengarah studio.

Pengarah acara bertanggung jawab untuk kelangsungan produksi program Ngaji Bareng Kyai dan mengontrol seluruh program dan kru lapangan dari *control room*. Sedangkan pengarah studio bertanggung jawab dalam kejadian di lapangan, termasuk melatih penonton untuk yel-yel dan mengawasi jalannya acara di studio. Pengarah teknik bertanggung jawab dalam mengawasi kerabat kerja teknik seperti penata kamera yang berjumlah 4 orang, penata cahaya 2 orang, penata suara 2 orang, penata aksara 1 orang, CCU 1 orang, NLE 1 orang, dan pemandu gambar 1 orang.

Sementara itu, ada juga yang bekerja diluar produksi seperti pada saat pra produksi maupun pasca produksi. Diantaranya, penanggung jawab, penanggung jawab program, dan unit manajer. Penanggung jawab merupakan kepala TVRI Jawa Tengah yang bekerja untuk persetujuan paket produksi, menugaskan kerabat kerja teknik, dan unit manajer. Sedangkan penanggung jawab program merupakan Ka Tim Perencana dan Pengendalian Produksi & Penyiaran Program yang juga bekerja untuk persetujuan paket produksi, membuat surat penunjukkan narasumber, *host*, dan grup musik bersama produser. Selain itu, unit manager bertanggung jawab untuk seluruh administrasi keuangan atau anggaran produksi, dan berkoordinasi dengan produser.

Kru produksi acara Ngaji Bareng Kyai sering berubah terutama untuk kerabat kerja teknik seperti penata kamera, cahaya, suara, aksara, dan pemandu gambar. Hal tersebut dikarenakan banyaknya program di TVRI Jawa Tengah, dan kru yang menyesuaikan jadwal mereka, dan sudah ditentukan oleh pusat

saat pembagian jadwal program. Bahkan untuk produser, pengarah acara, dan pengarah studio bisa merangkap 5-6 program di TVRI Jawa Tengah.

Dalam proses pengorganisasian, peneliti menemukan bahwa kru program Ngaji Bareng Kyai sudah diatur dengan baik sesuai dengan tugas masing-masing. TVRI Jawa Tengah memiliki tenaga kerja yang cukup. Selain itu, dapat mengatur pembagian jadwal kerja agar tidak bertabrakan dengan program lain. Masing-masing kru sudah ahli di bidangnya, ditandai dengan berjalannya produksi dengan baik. Hanya membutuhkan satu kali *take* untuk satu paket produksi.

C. Pengarahan (*Directing/ Influencing*)

Penggerak atau pengarah merupakan segala upaya untuk mengimbau para pekerja suatu organisasi agar mengerjakan tugasnya dengan sebaik-baiknya guna memperoleh tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis. Penggerak juga sebagai upaya agar seluruh anggota tim mau bergotong royong, bertugas dengan ikhlas dan penuh tekad guna memperoleh tujuan yang sejalan dengan rencana dan usaha organisasi (Riswandi, 2009 : 16).

Peneliti menganalisis penerapan manajemen produksi dalam mempengaruhi dan mengarahkan program Ngaji Bareng Kyai di TVRI Jawa Tengah untuk memastikan pegawai atau kru menjalankan tugasnya dengan antusias dan efektif. Peneliti mengamati keberhasilan pelaksanaan manajemen. Setiap kru terbukti diberi pengarahan oleh produser. Seperti *cameraman* selama produksi harus bertanggung jawab atas kualitas perekaman video (*framing*, pencahayaan) dan suara. NLE bertanggung jawab atas proses *editing* hasil produksi program Ngaji Bareng Kyai. Kerabat kerja dalam bidang teknik dan dekorasi diberi pengarahan untuk bertanggung jawab atas *setting* tempat produksi sebelum proses produksi dilakukan.

Penonton yang datang di studio juga diberi pengarahan oleh pengarah studio mengenai naskah, *rundown* acara, gerakan pada saat grup musik menyanyi, slogan Ngaji Bareng Kyai, serta latihan untuk sesi pertanyaan. Selain itu, untuk *host* juga

diberi pengarahan dalam membuka acara, menyapa penonton di studio, sekaligus berlatih dengan penonton untuk menjawab sapaan. Grup musik pun melakukan gladi bersih dengan menyanyi sekaligus untuk *check sound*.

Keberhasilan TVRI Jawa Tengah dalam melaksanakan manajemen produksi untuk mengarahkan dan mempengaruhi program Ngaji Bareng Kyai didukung dengan mencakup empat bidang tanggung jawab utama yang diberikan kepada kru dan pegawai yang bertugas, mencakup pemberian motivasi, cara berkomunikasi, kepemimpinan, dan memberikan pengembangan pelatihan terhadap kerabat kerja.

1. Motivasi

Setelah mewawancarai Bapak Kusnanto dan Bapak Hendra dari perspektif pengarahan dan pengaruh, hasilnya peneliti menganalisis bahwa atasan dapat memotivasi karyawan, atasan ke bawahan, atau bawahan ke atasan. Pemberian motivasi sangat penting guna meningkatkan semangat kerja, dan antusias dalam mencapai hasil produksi yang maksimal.

Lingkungan kerja yang positif, kerja sama yang kompak antara satu dengan yang lain, masing-masing individu yang bertanggung jawab dengan tugas masing-masing, memberikan teladan yang baik, sikap ramah dalam mengarahkan kerabat kerja sangat memberikan pengaruh dalam memotivasi para kru dan karyawan. Terbukti pada hasil produksi program Ngaji Bareng Kyai dengan perkembangan program, jumlah penonton di studio maupun di rumah yang semakin meningkat.

Dorongan semangat bekerja yang dilaksanakan oleh produser kepada kerabat kerja untuk selalu bekerja dengan maksimal, menanamkan *mindset* bahwa program Ngaji Bareng Kyai ialah salah satu program yang sukses di TVRI Jawa Tengah. Untuk memotivasi agar kedepannya bisa lebih maju lagi karena semakin banyak penonton yang menonton dan tertarik pada program ini. Peneliti menganalisis tentang implementasi motivasi yang dilaksanakan di program Ngaji Bareng Kyai sudah berhasil, dan TVRI Jawa Tengah mampu

memberi pengarahan, pengaruh serta memberikan dampak positif kepada kerabat kerja yang bekerja.

2. Komunikasi

Komunikasi yang dilaksanakan oleh tim kerabat kerja ialah cara untuk memudahkan pelaksanaan fungsi manajemen produksi program Ngaji Bareng Kyai. Kerabat kerja bertukar informasi satu sama lain secara terbuka dan transparan. Produser perlu berkomunikasi dengan kerabat kerja untuk informasi yang diperlukan. Kerabat kerja juga memerlukan informasi tentang apa yang diharapkan dari mereka.

Proses komunikasi yang efektif memungkinkan produser, kerabat kerja program Ngaji Bareng Kyai untuk melaksanakan dengan tugas-tugas yang sesuai dengan pekerjaan mereka. Informasi atau berita harus senantiasa dikomunikasikan kepada produser supaya memiliki dasar perencanaan yang dikomunikasikan kepada pihak lain sehingga dapat dijalankan dengan baik.

Seperti halnya dengan koordinasi produser dengan penanggung jawab program kepada tim teknik, dan keuangan dalam hal persetujuan paket produksi, permintaan *crew*, serta penunjukkan *host*, narasumber, dan grup musik. Semua dilakukan dengan berlandaskan kekeluargaan. Termasuk komunikasi dengan penonton di studio, yang semakin banyak jumlahnya sehingga harus menunggu paket produksi selanjutnya karena terbatasnya kapasitas studio. Meskipun harus menunggu, ada juga kelompok penonton yang sudah berkali-kali mendaftar dan sudah akrab dengan produser dan kerabat kerja lain. Sebelum dimulainya produksi, kyai, *host*, dan juga penonton di studio banyak mengabadikan momen bersama dengan berfoto. Selesai produksi juga mereka menjadi akrab satu sama lain.

Karena program Ngaji Bareng Kyai mengundang penonton langsung di studio, proses produksi jadi lebih lama karena harus memberi pengarahan dan melatih penonton dahulu agar terlihat kompak di kamera. Selain itu, juga

terdapat penonton yang terlambat datang, jadi dalam pengarahannya membutuhkan waktu lagi. Seharusnya produksi dilakukan mulai pukul 09.00 WIB baru mulai pukul 09.48 WIB karena memang banyak yang harus dipersiapkan. Maka, penonton yang mendaftar diharapkan sudah tahu slogan, dan gerakan dalam program ini. Tetapi hal ini pun bukan jadi masalah, karena produksi berbentuk *tapping* bukan *live*, jadi waktu produksi lebih fleksibel.

3. Kepemimpinan

Kepemimpinan program Ngaji Bareng Kyai melibatkan proses pengarahannya dan memberikan pengaruh dan dari seorang pemimpin atasan kepada kerabat kerja program Ngaji Bareng Kyai untuk melaksanakan kegiatan produksi sesuai dengan keinginannya.

Peneliti mengamati pimpinan atau produser Bapak Kusnanto, semua kerabat kerja telah melakukan tugasnya sesuai dengan bagiannya masing-masing. Pemimpin berhasil memberikan dorongan supaya karyawan dan crew bisa melaksanakan *job desk* masing-masing. Wujud pemberian pengaruh oleh produser adalah selalu mengikuti jalannya produksi dari awal sebelum dimulai hingga akhir. Selain itu, sikap produser yang selalu ramah dengan rekan kerja dapat memberikan dampak untuk menciptakan suasana produksi yang positif. Hal ini tampak dari cara komunikasi produser dengan kerabat kerja yang santai namun tetap profesional.

Maka dari itu, peneliti menyatakan penerapan kepemimpinan program Ngaji Bareng Kyai di TVRI Jawa Tengah sudah terlaksana dengan baik. Kemampuan pemimpin dalam mempengaruhi kerabat kerja atau pegawai dalam program Ngaji Bareng Kyai sesuai dengan tujuan dan sasaran yang diinginkan oleh pemimpin.

4. Pelatihan

Program acara harus menunjukkan pengembangan kualitas siaran acara. Hal ini dibantu oleh tugas kerabat kerja karena bakat dan keahlian yang dimiliki dalam menjalankan perannya. Dalam rangka mengembangkan kualitas acara, produser Program Ngaji Bareng Kyai melaksanakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan semua kerabat kerja program Ngaji Bareng Kyai.

Dalam proses pengembangan pelatihan yang dilaksanakan oleh produser untuk kerabat kerja ialah dengan mengikuti program diklat, pelatihan dan *workshop*. Di TVRI sendiri sudah ada program pelatihan Pusdiklat TVRI yang berfungsi untuk melatih para kerabat kerja sebelum terjun ke produksi program. Seperti pelatihan untuk kompetensi produser, pengembangan kemampuan bermedia di TVRI, sistem manajemen SDA, keuangan, dan pelatihan pengarah acara.

Implementasi pengarah dan memberikan pengaruh kepada kerabat kerja program Ngaji Bareng Kyai berhasil dilaksanakan. Semua kru mampu mengikuti arahan produser dengan baik, kerja tim yang kompak ditandai dengan suasana kerja yang positif dan kondusif. Tidak ada masalah yang terjadi, namun karena program ini termasuk dalam program yang mendatangkan penonton langsung, membuat proses produksi lebih membutuhkan waktu untuk melatih dan mengarahkan penonton. Selain itu, terdapat penonton yang terlambat membuat produksi lebih lama. Hal ini juga bukan menjadi masalah karena program berbentuk *tapping* bukan *live* yang harus tepat waktu. Kegiatan pengarah dan memberi pengaruh yang meliputi empat aktivitas utama: pemberian motivasi, komunikasi, kepemimpinan, dan pelatihan bisa dilaksanakan dengan baik.

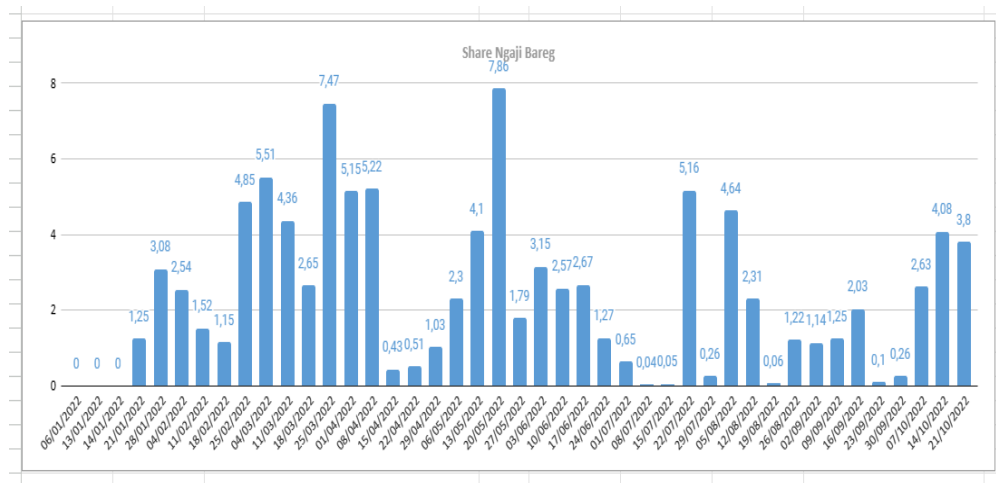
D. Pengawasan (*Controlling*)

Proses untuk memahami tujuan organisasi atau perusahaan telah berhasil atau tidak. Hal ini tentang menemukan upaya untuk melakukan aktivitas yang sinkron menggunakan yang direncanakan. Pemahaman ini membuktikan bahwa

ada interaksi yang sangat kuat antara perencanaan dan pengawasan. Pengawasan menunjang evaluasi perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf dan manajemen sudah dilakukan secara efektif atau belum (Morissan, 2018 : 167-168). Tahap pengawasan yang dilaksanakan oleh produser program Ngaji Bareng Kyai yakni penentuan standar keberhasilan program atau penilaian program dan evaluasi.

1. Penentuan Standar Keberhasilan Acara

Penentuan alat pengukuran standar keberhasilan yang dilaksanakan oleh produser program Ngaji Bareng Kyai, ialah diukur berdasarkan respon positif masyarakat tentang program ini, ditandai dengan banyaknya penonton di rumah maupun di studio yang menonton program ini. Selain itu, dalam pengukuran Nielsen cukup tinggi pada tahun 2022 pada saat televisi masih analog.



Gambar 1 Share Nielsen Ngaji Bareng Kyai

Televisi digital masih sulit untuk pengukuran Nielsen. Penonton di youtube juga banyak sekitar 500-2000 *viewers*. *Like* dan komentar positif juga terlihat dalam youtube dan Instagram di TVRI Jawa Tengah. Pendaftar penonton di studio juga banyak sekitar 150-200 orang untuk satu hari produksi.

Program Ngaji Bareng Kyai sampai sekarang masih tetap bertahan, telah berjalan 6-7 tahun. Cara TVRI Jawa Tengah agar masyarakat tertarik

adalah dengan mendatangkan narasumber seperti K.H Abdurrohim Al-Muhsin, seorang da'i yang cukup disegani di Kota Semarang. Pembawaan dakwahnya yang santai dan humoris menjadi ciri khas tersendiri. Kyai pendahulu pun juga terpendang seperti K.H Duri Azhari, dan K.H Fuad Rizqi. *Setting* tempat yang luas dan menarik, adanya grup musik, serta terdapat penonton di studio juga merupakan daya tarik dari program Ngaji Bareng Kyai. Selain itu, sudah tetapnya jadwal tayang Ngaji Bareng Kyai yaitu setiap hari Jumat jam 15.00-16.00 WIB juga termasuk indikator keberhasilan acara. Karena jadwal TVRI Jawa Tengah harus disesuaikan dengan TVRI pusat, jadi banyak program TVRI Jawa Tengah yang tidak mendapatkan jadwal tetap, hanya beberapa program saja yang cukup menarik penonton salah satunya program Ngaji Bareng Kyai. Kepentingan TVRI sebagai lembaga penyiaran publik untuk memberikan informasi, hiburan, aspirasi masyarakat, iklan, pendidikan yang terbaik dan lain sebagainya itu adalah cara untuk melayani masyarakat.

2. Evaluasi

Program Ngaji Bareng Kyai melakukan pengawasan dan evaluasinya ialah setelah proses produksi selesai dan program Ngaji Bareng Kyai tayang. Evaluasi dilaksanakan dengan *editing* yang dilakukan oleh tim NLE, diawasi oleh pengarah acara dan produser. Biasanya untuk mengedit narasumber jika ada salah kata atau beresiko untuk ditayangkan harus dihapus. Selain itu, evaluasi dilakukan untuk mengetahui kekurangan proses produksi dalam hal pergerakan kamera, kualitas gambar, dan suara sebelum ditayangkan ke publik. Karena Program Ngaji Bareng Kyai memiliki banyak stok produksi untuk ditayangkan, maka proses evaluasi bisa lebih lama dan detail. Pada saat awal penayangan Ngaji Bareng Kyai dilakukan secara *live*, namun sekarang beralih ke *tapping* karena lebih banyak penonton, persiapan bisa lebih matang, serta meminimalisir kesalahan dalam kata maupun hasil produksi.

Sudah 4 tahun sejak siaran *tapping* penonton studio bertambah hingga lebih dari 150 penonton. Hal ini dikarenakan kyai/ narasumber yang

mempunyai jamaah banyak sehingga mudah untuk diajak menonton, seperti KH Fuadz Rizqi, dan KH Abdurrohim Al-Muhsin. Pemilihan narasumber juga diperhatikan, harus yang beraliran NU agar lebih nasionalis. Ngaji Bareng Kyai pernah mendatangkan penonton hingga 300 penonton sampai studio penuh, tetapi ternyata di kamera terlihat tidak baik. Jadi sekarang dibatasi hanya 150-200 penonton saja untuk satu produksi.

Dengan demikian, hasil analisis yang diamati oleh peneliti dalam penerapan pengawasan program Ngaji Bareng Kyai telah berhasil. Ditandai dengan kemampuan menarik minat masyarakat terhadap program ini dengan banyaknya penonton yang datang ke studio maupun di rumah. Selain itu, durasi program bertahan dan konsisten jadwal penayangan juga merupakan suatu keberhasilan pengawasan. Proses evaluasi dalam program acara diperlukan untuk mengawasi seluruh proses produksi serta mengoreksi hasil produksi dengan *editing* sebelum ditayangkan ke publik. Selain itu, memperbaiki kekurangan di masa lalu seperti jumlah penonton di studio, dan memperhatikan dalam pemilihan narasumber program agar tidak menimbulkan masalah di kemudian hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang sudah dianalisis pada bab-bab sebelumnya mengenai manajemen produksi dalam program acara Ngaji Bareng Kyai dapat disimpulkan bahwa manajemen produksi program Ngaji Bareng Kyai sudah berhasil melaksanakan dan bertanggung jawab dengan baik. Perencanaan (*planning*) narasumber, *setting* tempat, fasilitas produksi, sumber daya manusia telah dipersiapkan dengan baik. Dengan prosedur standar TVRI Jawa Tengah telah memiliki SOP sebagai pedoman yang bisa dijadikan acuan dalam berbagai kegiatan.

Pengorganisasian penyiaran dalam program Ngaji Bareng Kyai sudah diatur dengan baik sesuai dengan tugas masing-masing. TVRI Jawa Tengah memiliki tenaga kerja yang cukup, dapat mengatur pembagian jadwal kerja agar tidak bertabrakan dengan program lain. Masing-masing kru sudah ahli di bidangnya, meskipun sering berganti kru tetap terlaksana dengan baik.

Penerapan pengarahan dan pengaruh dalam program Ngaji Bareng Kyai juga berhasil antara produser dan kerabat kerja. Seluruh pegawai dan kerabat kerja bisa memenuhi tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan perannya masing-masing. Termasuk mengarahkan penonton juga berjalan dengan baik meskipun membutuhkan waktu lebih lama.

Penerapan pengawasan program Ngaji Bareng Kyai telah berhasil. TVRI Jawa Tengah dapat mengawasi seluruh kegiatan dalam proses siaran dengan *memonitoring* atau *editing* sebelum ditayangkan ke publik karena acara berbentuk *tapping*, dan memiliki banyak stok siaran. Memperbaiki kekurangan di masa lalu seperti jumlah penonton di studio, dan pemilihan narasumber program.

Hasil penelitian yang peneliti amati menunjukkan bahwa TVRI Jawa Tengah sudah berhasil menerapkan manajemen produksi dengan tinjauan perencanaan,

pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam program acara Ngaji Bareng Kyai.

B. Saran

1. Tayangan program Ngaji Bareng Kyai di TVRI Jawa Tengah diharapkan bisa selalu bertahan untuk melindungi masyarakat sekitar dari masuknya acara-acara yang berkualitas rendah dan menjauhkan dari terjadinya pengetahuan ajaran Islam yang sesat. Tayangan dakwah yang dilaksanakan oleh Ngaji Bareng Kyai dengan memperhatikan kualitas profesionalitas produser, kru, pegawai, narasumber, *host*, dan grup musik bisa menjadi komponen yang penting untuk meningkatkan karakter dan moralitas masyarakat serta guna meminimalisir tindakan yang melenceng dari norma masyarakat.
2. Penelitian ini membutuhkan upaya kritik yang membangun dari semua pihak. Termasuk penelitian-penelitian yang berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan, utamanya di bidang ilmu komunikasi penyiaran Islam.

C. Penutup

Peneliti mengucapkan Alhamdulillah dengan rasa syukur yang tidak terukur, peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang sudah memberikan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, agar peneliti bisa menyelesaikan tugas yakni penulisan skripsi ini, meskipun penulisan skripsi ini masih belum memperoleh hasil maksimal. Peneliti juga memohon maaf apabila ada kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja. Semua kesalahan ialah milik peneliti dan kebenaran adalah milik Allah SWT. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada orang-orang yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini bisa berguna untuk kita semua, khususnya bagi pengembangan ilmu penyiaran dan dakwah Islam. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahman, Maman dan Sambas Ali Muhidin. (2012). *Panduan Praktis Memahami Penelitian, Bidang Sosial, Administrasi, Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Aditama, Roni Angger. (2020). *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*. Malang: AE Publishing
- Agustini. (2013). *Pengelolaan dan Unsur-Unsur Manajemen*. Jakarta: Citra Pustaka
- Al-Haritsi, Jaribah Bin Ahmad. (2006). *Fiqih Ekonomi Umar Bin Khattab*. Jakarta: Khalifah
- Alfandi. (2002). *Perkembangan Dakwah Islam Melalui Media Televisi di Indonesia (Telaah terhadap Metode dan Teknik Dakwahnya)*. Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 22 No. 1, Januari-Juni 2002
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Assauri, Sofjan. (2008). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: LPFE Universitas Indonesia
- Badjuri, Adi. (2010). *Jurnalistik Televisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Barlian, Eri. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press
- Fitrah, Muh, Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak
- Gunawan, Syalma Arrofa Ibni. (2020). *Strategi Program Dakwah TVRI Jawa Tengah di Era Disrupsi*. Skripsi UIN Walisongo Semarang
- Hafizah. (2016). *Eksistensi Tvri sebagai Media Penyiaran Publik (Studi Deskriptif di Masyarakat Desa Suka Makmur Kecamatan Deli Tua)*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Halik, Abdul. (2013). *Komunikasi Massa*. Makassar: Alauddin University Press
- Haming, Murfidin. (2014). *Manajemen Produksi Modern*. Jakarta: PT Bumi Aksara

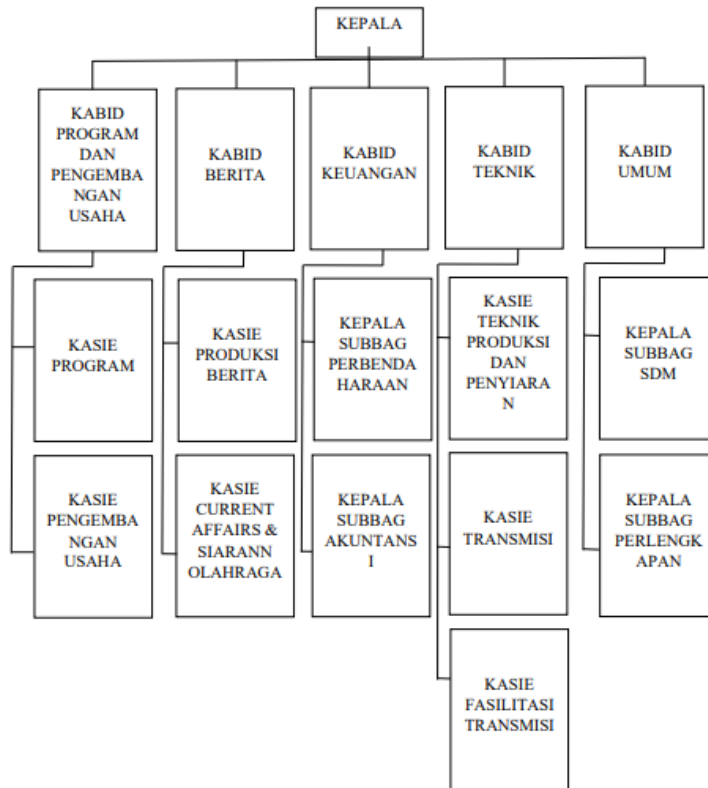
- Hartono, Jogiyanto. (2018). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Hasnunidah, Nenny. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi
- Herjanto, Eddy. (2008). *Manajemen Operasi Edisi Ketiga*. Jakarta: Grasindo
- Hidayat, Rizky. (2015). *Analisis Manajemen Penyiaran di Era Teknologi Informasi (Konvergensi Media)*. E-Journal Universitas Paramadina Volume 01 No 01 Januari 2015
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supono. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: FEB Universitas Gajah Mada
- Irmawatini & Nurhaedah. (2017). *Bahan Ajar Kesehatan Lingkungan: Metodologi Penelitian*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Latief, Rusman, Yustiatie Utud. (2017). *Siaran Televisi Nondrama: Kreatif, Produktif, Public Relations, dan Iklan*. Jakarta: Kencana
- Latief, Rusman, (2020). *Panduan Produksi Acara Televisi Nondrama: Ide, Format, Sistem Kerja, Kerabat Kerja, Naskah, Tata Rias, dan Acuan Dasar Kamera, edisi Pertama*. Jakarta: Kencana
- LPP TVRI (2021). *Visi & Misi*. <https://tvri.go.id/about/visimisi> diakses pada 24 Februari 2023 pukul 19.07 WIB
- Moleong, Lexy. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Morissan. (2009). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta : Media Grafika
- Morissan. (2018). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana
- Musyafak, Najahan. (2015). *Islam dan Ilmu Komunikasi*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya
- Musyafak, Najahan & Usfiyatul Marfuah. (2020). *Teori-Teori Komunikasi: Tradisi, Perkembangan dan Konteks*. Semarang: Fatawa Publishing

- Nazir, Muhammad. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia
- Pasolong, Harbani. (2013). *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung : Alfabeta
- Pratama, Deska Yoga, Ilham Mohammad Iqbal, Nadeim Attar Tarigan. (2019). *Makna Televisi Bagi Generasi Z*. Inter Komunika: Jurnal Komunikasi Vol 4 No 1 Th 2019
- Prawirosentono, Suyadi. (2001). *Manajemen Operasi, Analisis dan Studi Kasus Edisi Ketiga*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rahayu. (2019). *Riset: Milenial Masih Menonton TVRI, Ini Alasan Mereka*. <https://theconversation.com/riset-milenial-masih-menonton-tvri-ini-alasan-mereka-124886> diakses pada 1 Agustus 2022 pukul 15.13 WIB
- Rahmawati, Choirida. (2019). *Humor Sebagai Strategi Dakwah (Kajian Terhadap Program “Ngaji Bareng KH Duri Azhari” di TVRI Jawa Tengah)*. Skripsi UIN Walisongo Semarang
- Riswandi. (2009). *Dasar-Dasar Penyiaran*. Jakarta: Graha Ilmu
- Roudhonah. (2007). *Ilmu Komunikasi*. Ciputat: UIN Jakarta Press
- Salama, N., El-Rahman, M., & Sholihin, M. (2020). *Investigation into Obedience in the Face of Unethical Behavior*. Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi, 5(2)
- Salama, N. & Chikudate, N. (2021). *Religious Influences on the Rationalization of Corporate Bribery in Indonesia: A Phenomenological Study*. Asian Journal of Business Ethics, 10(1)
- Salama, N., Fanani, M., Pohl, F., & Widiastuti, W. (2022). *Disproving the Myth of Racial Harassment and Trauma among Indonesian Americans*. Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi, 7(2)
- Salama, N. & Chikudate, N. (2023). *Unpacking the Lived Experiences of Corporate Bribery: A Phenomenological Analysis of the Common Sense in the Indonesian Business World*. Social Responsibility Journal, 19(3)
- Setyobudi, Ciptono. (2012). *Teknologi Broadcasting TV*. Yogyakarta: Graha Ilmu

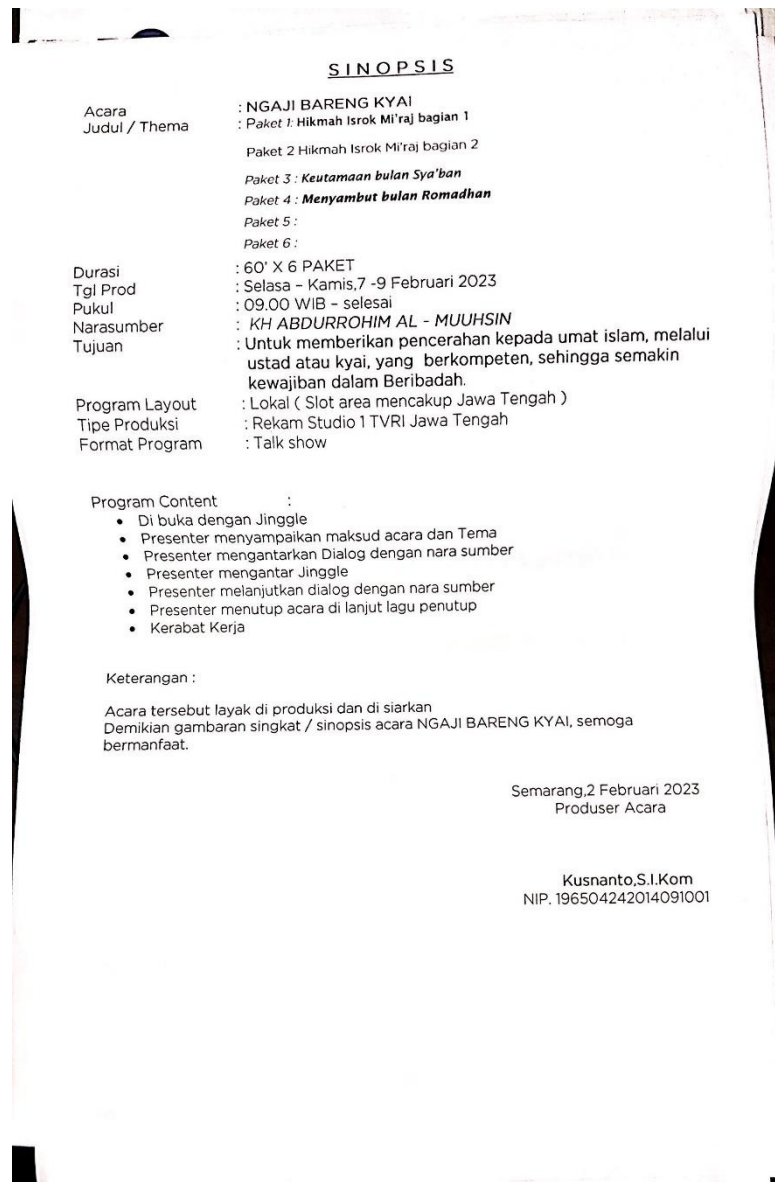
- Siyoto, Sandu & Ali Sodik, M.A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sukarna. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. UNS Press, Surakarta
- Susanti, Santi, Reksa Anggia Ratmita. (2020). *Manajemen Produksi Program Berita di iNews TV Bandung*. Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi Volume X No. 2 / Desember 2020
- TVRI Jawa Tengah. [https://profilpelajar.com/TVRI Jawa Tengah](https://profilpelajar.com/TVRI_Jawa_Tengah) diakses pada 23 Februari 2023 pukul 12.04 WIB
- TVRI Stasiun Jawa Tengah (2022). *Program Acara TVRI Jawa Tengah*. <https://jasinonsitvrijateng.wixsite.com/webs/program> diakses pada 16 Februari 2023 pukul 13.27
- Umar, Husein. (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali
- Wibowo, Fred. (2007). *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Bagan Struktur Organisasi TVRI Jawa Tengah



3. Sinopsis Ngaji Bareng Kyai



4. Rencana Anggaran Produksi Acara

RENCANA ANGGARAN BIAYA PRODUKSI ACARA
NO. 25/II.3/1/TVRI/II/2023

PELUKSI PRODUKSI	Bidang Program
MATA ACARA	Ngaji Bareng Kya
KARAKTERISTIK	Tapang
LOKASI	Studio TVRI Jawa Tengah
WAKTU KEGIATAN	7 s/d 9 Februari 2023
DURASI	60 Menit (6 Paket)
PRODUSER	Kusnanto

RENCANA ANGGARAN DAN BIAYA

A JASA PROEESI (52215)

- Jasa Profesi Nara Sumber	6 Pkt x 1 org x Rp 500.000	= Rp 3.000.000	
- Jasa Profesi Presenter	6 Pkt x 1 org x Rp 350.000	= Rp 2.100.000	
- Honor Group Musik	6 Pkt x 1 org x Rp 1.000.000	= Rp 6.000.000	Rp 11.100.000



B BELANJA BAHAN (5211)

- Snack Ruang VIP	6 Pkt x Rp 120.000	= Rp 720.000	Rp 720.000
-------------------	--------------------	--------------	------------

TOTAL ANGGARAN	Rp 11.820.000
-----------------------	----------------------

TERDILANG - Sebelas Juta Delapan Ratus Dua Puluh Ribu Rupiah

Semarang, 06 Februari 2023

<p>Mengetahui Ka Tim Perencana dan Pengendalian Produksi dan Penyiaran Program</p> <p>RADENMAS KRISTYADI, S.Sn NIP. 196603031995031001</p> <p>Menyetujui Kuasa Pengguna Anggaran Kepala TVRI Stasiun Jawa Tengah</p> <p>Drs. SIFAK, M.Si NIP. 196305011987031027</p>	<p>Produser</p>  <p>KUSNANTO NIP. 196504172014091001</p> <p>Mengetahui Bendahara Pengeluaran</p> <p>PARJILAN NIP. 197306202014091001</p>	<p>Unit manager</p>  <p>NURNAENI NIPEG 19841127200809</p> <p>Menyetujui Pejabat Pembuat Komitmen</p> <p>Drs. MUDJIANTO, MM NIP. 196310091965021001</p>
--	---	--

5. Surat Produksi Ngaji Bareng Kyai

TVRI
JAWA TENGAH

Nomor : /II.3.I/TVR/II /2023
Hal : Permohonan Persetujuan
Paket Produksi Ngaji Bareng Kyai

Kepada yth,
Bapak Kepala TVRI
Stasiun Jawa Tengah
Di
Tempat

Dengan Hormat,

Mohon bantuan saudara untuk menugaskan kerabat kerja teknik, Unit Manager guna melaksanakan shooting :

• Acara	: Ngaji Bareng
• Lokasi	: Studio TVRI Jawa Tengah
• Hari / Tgl Shooting	: Selasa - Kamis, 7 - 9 Februari 2023
• Durasi	: 60' X 6 Paket
• Produser	: Kusnanto, S.I.Kom
• PD	: Hendra.S
• FD	: Henny P
• UM	: Nurnaini
• Presenter	: 1 orang

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Terima kasih.

Semarang, 2 Februari 2023
Ka Tim Perencana dan Pengendalian
Produksi & Penyiaran Program

RM KRISTIADI, S.Sn
Nip.19660303.199303.1006



Nomor : /II.3.1/TVRI/II/2023
Hal : Permintaan Crew

Kepada yth,
Ka Tim Pengendalian & Perencanaan Teknik
Ka Tim Pengendalian & Perencanaan Keuangan
Ka Tim Umum
TVRI Stasiun Jawa Tengah
Di Tempat

Dengan Hormat,

Mohon bantuan saudara untuk menugaskan kerabat kerja teknik, Unit Manager guna melaksanakan shooting :

- | | |
|-----------------------|--------------------------------------|
| • Acara | : Ngaji Bareng |
| • Lokasi | : Studio TVRI Jawa Tengah |
| • Hari / Tgl Shooting | : Selasa- Kamis, 7 - 9 Februari 2023 |
| • Durasi | : 60' X 6 Paket |
| • Prod. Eksekutif | : RM. Kristiadi, S.Sn |
| • Produser | : Kusnanto, S.I. Kom |
| • PD | : Hendra.S |
| • FD | : Henny P |
| • UM | : Nurnaini |
| • Presenter | : 1 orang |

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama diucapkan Terima kasih.

Semarang, 2 Februari 2023
Ka Tim Perencana dan Pengendalian
Produksi & Penyiaran Program

RM KRISTIADI, S.Sn
Nip.19660303.199303.1006

6. Surat Penunjukkan Pengisi, *Host*, dan Grup Musik

SURAT PENUNJUKAN PENGISI ACARA(Nara Sumber)
No. : /II.3.1/TVRI/II/2023

Kepada Yth :
KH ABDURROHIM (Narasumber)
Di -
Semarang

Dengan ini kami menunjuk saudara/saudari untuk menjadi narasumber acara siaran TVRI Jawa Tengah yang pelaksanaan produksinya akan dilaksanakan pada :

Hari/ Tanggal : Selasa - Kamis,7 - 9 Februari 2023
Pukul : 09.00 WIB - selesai
Tempat/Lokasi : Studio 1 TVRI Jawa Tengah
Mata Acara :NGAJI BARENG KYAI
Judul Acara : paket 1:Hikamah Isrok Mi'raj bagian 1
Paket 2 : Hikmah Isrok Mi'raj bagian 2
Paket 3 : Keutamaan Bulan Sya'ban
Paket 4 : **Menyambut Bulan Romadhan**
Paket 5 :
Paket 6 :

Rencana Siaran : Menyesuaikan
Jumlah Honorarium : Rp. 500.000,- x 6 PAKET
Terbilang : Tiga Juta Rupiah
Ketentuan

1. Surat Penunjukan menjadi nara sumber ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan sampai dengan tanggal pelaksanaan kegiatan
2. Apabila Nara Sumber tidak dapat memenuhi atau menunda jadwal pelaksanaan produksi sebagaimana yang ditetapkan diatas dikenakan denda 0,5% per hari atau maksimum 5% dari jumlah honorarium.

Semarang,2 Februari 2023

Menyetujui :
**Ka Tim Perencana dan Pengendalian
Produksi & Penyiaran Program**

Produser

RM. KRISTIADI,S.Sn
NIP.196603031993031006

KUSNANTO,S.I.Kom
NIP. 196504242014091001

Saya yang bertanda tangan dibawah ini *KH.ABDURROHIM (Narasumber)* ,menerima /
menyetujui untuk membawakan acara tersebut

Semarang, 2 Februari 2023
Yang menerima,

KH. ABDURROHIM
Narasumber

SURAT PENUNJUKAN PEMBAWA ACARA(Presenter)
No. : /II.3.1/TVRI/II/2023

Kepada Yth ;
EVA HAFIZTA

Di -
Semarang

Dengan ini kami menunjuk saudara/saudari untuk menjadi narasumber acara siaran TVRI Jawa Tengah yang pelaksanaan produksinya akan dilaksanakan pada ;

Hari/ Tanggal : Selasa - Kamis, 7 - 9 Februari 2023

Pukul : 09.00 WIB - selesai

Tempat/Lokasi : Studio 1 TVRI Jawa Tengah

Mata Acara : NGAJI BARENG KYAI

Judul Acara : paket 1: Hikmah Isrok Mi'raj bagian 1

Paket 2 : Hikmah Isrok Mi'raj bagian 2

Paket 3 : Keutamaan Bulan Sya'ban

Paket 4 : Menyambut Bulan Romadhan

Paket 5 :

Paket 6 :

Rencana Siaran : Menyesuaikan

Jumlah Honorarium : Rp .350.000,- X 6 Paket

Terbilang : Dua Juta Seratus Ribu Rupiah

Ketentuan

Surat Penunjukan Pembaca Acara ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan sampai dengan tanggal pelaksanaan kegiatan

Apabila Pembawa Acara tidak dapat memenuhi atau menunda jadwal pelaksanaan produksi sebagaimana yang ditetapkan diatas dikenakan denda 0,5% per hari atau maksimum 5% dari jumlah honorarium.

Semarang, 2 Februari 2023

Menyetujui :

Ka Tim Perencana dan Pengendalian
Produksi & Penyiaran Program

Produser

RM. KRISTIADI, S.Sn

NIP.196603031993031006

KUSNANTO, S.I.Kom

NIP. 196504242014091001

Saya yang bertanda tangan dibawah ini EVA HAFIZTA (Presenter) menerima /
menyetujui untuk membawakan acara tersebut

Semarang, 2 Februari 2023

Yang menerima,

EVA HAFIZTA

SURAT PENUNJUKAN PENGISI ACARA(Group Musik)

No. : /II.3.1/TVRI/II/2023

P

C

Kepada Yth :
Nur Saidah
(Group Musik)
Di -

Semarang

Dengan ini kami menunjuk saudara/grup Musik untuk mengisi acara siaran TVRI Jawa Tengah yang pelaksanaan produksinya akan di lakukan pada :

Hari/ Tanggal : Selasa - Kamis, 7 - 9 Februari 2023

Pukul : 09.00 WIB - selesai

Tempat/Lokasi : Studio 1 TVRI Jawa Tengah

Mata Acara : NGAJI BARENG KYAI

Judul Acara :
Paket 1 : *Hikmah Isrok Mi'raj bagian 1*
Paket 2 : *Hikmah Isrok Mi'raj bagian 2*
Paket 3 : *Keutamaan bulan Sya'ban*
Paket 4 : *Menyambau bulan Romadhan*
Paket 5 :
Paket 6 :

Rencana Siaran : Menyesuaikan

Jumlah Honorarium : Rp.1.000.000,- x 6 PAKET

Terbilang : Enam Juta Rupiah

Ketentuan

1. Surat Penunjukan Pengisi Acara ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan sampai dengan selesainya kegiatan
2. Apabila Pengisi Acara tidak dapat memenuhi atau menunda jadwal pelaksanaan produksi sebagaimana yang ditetapkan diatas dikenakan denda 0,5% per hari atau maksimum 5% dari jumlah honorarium.

Semarang, 2 Februari 2023

Menyetujui :

Ka Tim Perencana dan Pengendalian
Produksi & Penyiaran Program

Produser

RM KRISTIADI,S.Sn
NIP.196603031993031006

Kusnanto,S.I.Kom
NIP. 196504242014091001

Saya yang bertanda tangan dibawah ini pimpinan AMIRARIA Semarang, bersedia mengisi acara di TVRI Stasiun Jawa Tengah sesuai ketentuan tersebut diatas.

Semarang, 2 Februari 2023
Yang menerima,

NUR SAIDAH
(Group Musik)

7. Draft Wawancara

- a. Narasumber : Bapak Kusnanto
Jabatan : Produser Ngaji Bareng Kyai
Tanggal wawancara : 8 Februari 2023

Draft Pertanyaan

- 1) Bagaimana awal berdirinya program Ngaji Bareng kyai?

Tvri sebagai lembaga penyiaran publik, istilahnya memberikan edukasi pada masyarakat. Ilmu pengetahuan, edukasi pembelajaran mental, akhlak. Kan ngaji bareng ini sudah mulai tayang sudah lama, tapi yang baru ini sekitar 4 tahun kebelakang, jamaahnya setiap hari sampai diatas 100. Sampai kemarin bulan Januari 182 yang masuk studio, yang diluar kadang terbatas kapasitasnya.

Pada mendaftar lewat *whatsapp*. Punya grup *whatsapp* jamaah ngaji bareng, ada yang daftar dari penyanyinya, grup pengiringnya (amiraria), ada jamaah dari kyainya (narasumber) punya jamaah yang militant, diajak jadi penonton pada mau, apalagi masuk TVRI.

Pak kyainya tetap untuk satu tahun biasanya. Bukan kontrak, dari kedekatan saja yang penting sama-sama setuju. Alhamdulillah kalau siaran di TVRI laris. Pak Fuad (Kyai sebelumnya) beliau alumni UIN, satu hari bisa mengisi 3-4 tempat. Sementara saya ganti dulu dengan Kyai Abdurrohimi, di *rolling*.

- 2) Bagaimana manajemen yang diterapkan dalam program Ngaji Bareng Kyai?

Pakai aturan TVRI, pakai kekeluargaan. Ditemui dulu dari kyainya, apakah berkenan mengisi narasumber Ngaji Bareng Kyai. Pendekatan kekeluargaan juga dengan pengisinya, *hostnya*.

- 3) Bagaimana proses perencanaan dalam program Ngaji Bareng Kyai?

Koordinasi dengan pihak teknik, dari dekorasi, dari teman-teman keuangan yang untuk administrasi, kan tetap dapat honor, narasumber (pak kyai),

presenter, dan music. Perencanaan awalnya begitu tetap membuat pengajuan surat untuk jadi narasumber, presenter.

4) Bagaimana proses pengorganisasian dalam program Ngaji Bareng Kyai?

TVRI sudah ada tim-tim khususnya. Dari program, produser/ penanggung jawab, penanggung jawab lapangan yang aba-aba itu, atau juga produser yang mimpin juga bisa. Lalu Pak Hendra pengarah acara, ada juga pengarah lapangan, lalu saya produser, menghubungi ini itu, jamaah juga menghubungi saya sendiri. Sebenarnya saya ingin jamaah dari mahasiswa, kemarin dari SMP, SMA Jogja sudah ada.

Narasumber kyainya harus NU, karena riskan, kan benar-benar dilihat masyarakat luas. Minimal kalau NU sudah pasti nasionalis, NKRI.

5) Bagaimana proses pengarahan dalam program Ngaji Bareng Kyai?

Sekarang sudah berjalan seperti biasa. Dulu pertama kali, dikumpulkan terlebih dahulu, ada semacam pertemuan, rapat kecil-kecilan. Nanti diarahkan seperti ini, posisi ini. Tetap ada untuk rapat-rapat kecil begitu, *meeting-meeting* tetap ada. Kalau sekarang sudah berjalan biasa. Biasanya kalau ada acara yang baru atau *event* di luar kota pasti ada lagi rapat.

Sudah biasa langsung jalan. Ini sekarang direkam nanti *on airnya* tanggal 17 Maret, jadi ada stok. Nanti bergilir, tidak langsung besok *on air*, dikumpulkan dulu untuk stok. Tayang seminggu sekali tiap Jumat jam 3 sore. Produksinya dibuat 1 bulan sekali. 4-6 paket membuatnya dalam 3 hari, 1 harinya 2 paket.

6) Bagaimana proses pengawasan dalam program Ngaji Bareng Kyai?

Ada proses *editing*, tidak begitu lama. Makanya saya cari kyai yang sudah NU. Nyatanya tidak pernah ada masalah, atau kata-kata yang kurang pas, jarang lah. Paling kalau pertama itu biasa ada mungkin kyainya agak grogi atau sedikit melenceng, tapi kan tetap ada proses *editing*, tapi jarang sekali. Kalau tema pembahasan dari kyai dan juga disesuaikan misalnya mau Bulan Rajab atau Ruwah, puasa itu biasanya tema sesuai. Makanya kalau

mungkin dari jamaah itu, dari anak sekolah temanya beda, menyesuaikan. Tema dari pak kyai, saya paling hanya memberi masukan sedikit, berhubungan dengan situasi diluar, kondisi diluar bagaimana. Dari pak kyai lalu konfirmasi ke produser.

7) Siapa saja target audiens program Ngaji Bareng Kyai?

Saya tidak membatasi, inginnya dari mana-mana, tetapi sementara ini paling banyak dari ibu-ibu, kalau jamaah tidak membatasi mau dari muhammadiyah dan lain-lain terserah, tapi kalau kyai tetap NU. Biasanya jamaah dari Fatayat NU, sudah dari mana-mana, Banyumas, Blora, Salatiga, Semarang, Kendal, Tegal, Pekalongan pada datang.

Share Nielsen itu bagus sekali, apalagi sekarang ada youtube, tinggal membuka link dan ditonton, penontonnya juga banyak. Nielsen kalau yang Januari sekarang sudah digital sementara untuk penilaian Nielsen masih analog, yang digital belum disiarkan secara betul, adanya yang tahun lalu (2022).

8) Bagaimana cara mempromosikan program Ngaji Bareng Kyai?

Di media baru, *instagram*, *youtube*, poster untuk acara. Tayang hari Jumat, hari Rabu sudah *dishare* posternya, dan *teaser* videonya, dikasih ke jamaah-jamaah. Dikirim ke pak kyai, lalu di *share* ke grup biar pada menonton, efektif juga ternyata. Dulu kan formatnya *live*, lalu 3 tahun ini rekaman dahulu baru disiarkan, ternyata yang menonton lebih banyak daripada yang *live*.

9) Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses produksi Ngaji Bareng Kyai?

Kalau penghambat belum menemukan, malah pendukungnya banyak sekali. Sementara ini, malah semakin banyak yang menonton di studio jadi kita batasi. Memang kapasitas produksi di studio kan juga terbatas. Dulu pernah sampai 300 orang tapi kan sampai belakang malah tidak bagus, dilihat kamera juga tidak bagus. Mungkin kalau diluar itu kan berbeda. Tapi kalo

di studio ya terbatas, paling 200 jamaah. Emg harus dibatasi tidak bisa langsung semua. Maksimal 250 terakhir 180an, 150an.

Kalau dari jamaah yang terlambat tidak begitu masalah, tadi itu karena dia tahunya siang, ingin ikut yang siang, mintanya yang diatas, soalnya sudah sering kesini. Agak terlambat tidak masalah sebenarnya, cuma sebentar, syutingnya tetap ikut 2 paket sehari. Kalau bisa itu jamaah ikut waktu pengarahannya agar enak dia punya yel-yel atau apa jadi kompak. Sudah disampaikan kalau ingin kesini minimal tahu yel-yelnya.

10) Bagaimana mengenai anggaran untuk memproduksi program Ngaji Bareng Kyai?

Dari kantor TVRI, kan pake anggaran Negara, anggarannya kecil tapi bisa mendapatkan untung. Rencana kalau dari iklan ada tapi belum, baru menjajaki, tapi rencana mungkin bisa. Karena mendatangkan banyak orang, pengiklan mau datang. Sudah ada yang masuk, tetapi secara resmi belum. Biasanya kalo ada iklan di studio pasang *banner*/pasang apaa, itu sudah lumayan menghasilkan. Dulu pernah dulu, tetapi tidak rutin. Meskipun hanya 30 detik an sudah lumayan.

11) Bagaimana hasil manajemen Ngaji Bareng Kyai? Apakah sudah sesuai target?

Sudah sesuai target, malah lebih, karena saya target 48 jadi 54. Karena produksinya dan menarik acaranya.

b. Narasumber : Bapak Hendra Saputra

Jabatan : Pengarah Acara

Tanggal Wawancara : 8 Februari 2023

Draft Pertanyaan

1) Bagaimana manajemen yang diterapkan dalam program Ngaji Bareng Kyai?

Dalam melaksanakan paket acara ngaji bareng itu biasanya kita bekerja sama dengan kyai, dan biasanya ada audien yang ingin mengisi, biasanya telepon Pak Kus, jumlahnya berapa, dan kita menyesuaikan studionya. Jadi seandainya jumlahnya 50 itu satu kelompok, mungkin kelompok lain kita sesuaikan dengan keadaan studio dan kursi yang ada di TVRI. Paket acara ini untuk audien maupun pengisi gratis, tidak dipungut biaya.

2) Bagaimana proses perencanaan dalam program Ngaji Bareng Kyai?

Syuting biasanya dulu kadang diluar kadang di studio. Kalau diluar itu ada *event* tertentu, yang memanggil mungkin dari pondok pesantren ingin bekerja sama dan dia ingin Ngaji Bareng Kyai ada disana, tetapi kerjasama dahulu.

Sementara ini seringnya di studio, 1 hari 2 paket, 1 bulan 6 paket. Jadi 3 hari untuk satu bulan. Ngaji Bareng Kyai itu *sharenya* tinggi se Jawa Tengah, Kita tayangkan setiap jam 3-4 sore setiap hari Jumat. Program religi ini paling tinggi, acara lain yang tinggi rating juga, dangdut, campur sari, ngaji bareng, ketoprak milenial, wayang kulit, bakso kuah. Yang menangani kan tim kami sendiri.

3) Bagaimana proses pengorganisasian dalam program Ngaji Bareng Kyai?

Pembagian tim sebenarnya sudah ada tim sendiri, seperti Ngaji Bareng Kyai ini Pak Kus sebagai produser, saya pengarah acara(*program director*), ada juga *floor director* nya. Tim kami juga ada dangdut, Mas Daru, saya *program directornya*, *floor director* nya Pak Seno. Ada juga wayang kulit itu produsernya Pak Kusnanto, saya *program directornya*. Campursari Pak

Kusnanto, saya *program directornya*. Jadi kita pembagian tim sudah ada timnya sendiri termasuk tim saya itu campursari, ngaji bareng, campursari bank jateng, dangdut, wayang kulit.

4) Bagaimana proses pengarahan dalam program Ngaji Bareng Kyai?

Kalau kru kan biasanya Pak Kus yang membuat permintaan, teknik, yang membuat kru-kru, rekaman ini siapa yang bertugas. Kami kan 3 orang, Pak Kus, saya, Pak Henny (pengarah studio). Kalau Ngaji Bareng Kyai timnya begitu. Kalau yang lainnya, permintaannya juga dari produsernya. Kita meminta kru program 3 orang, pendamping kru, pendamping teknik *cameramen, audioman, lightingman, NLE, switcher*. Permintaan krunya itu, jadi digabung antara program dengan teknik dalam satu paket acara *recording* untuk rekaman di studio.

5) Bagaimana proses pengawasan dalam program Ngaji Bareng Kyai?

Saya mengevaluasi sendiri, kalau tim biasanya kejadian lapangan. Evaluasi itu saya kalau rekaman melihat hasilnya. Seperti tadi kyainya kata-katanya kurang pas, bisa dihilangkan, diedit. NLE biasanya paham mana yang tidak boleh mana yang boleh. Biasanya dilihat dulu dan diedit dulu.

Dan untuk hasil rekamannya itu kita lihat sendiri, kurangnya kita sendiri yang tahu. Diedit dulu, kata-kata yang kurang berkenan kita hilangkan.

6) Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses produksi Ngaji Bareng Kyai?

Anggarannya pendukung. Hambatannya tidak ada.

7) Bagaimana hasil manajemen Ngaji Bareng Kyai? Apakah sudah sesuai target?

Sudah bagus, Ngaji Bareng Kyai kan *share* nya tinggi jadi mungkin standar untuk penonton Ngaji Bareng Kyai.

8. Surat Keterangan Penelitian



Nomor : 137 /II.3/TVRI/2023
Sifat : Biasa
Lamp : -
Hal : Izin Riset

Semarang, 16 Februari 2023

Kepada Yth. :
Bpk. Muntoha
Kabag Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Di
Tempat

Dengan hormat,

Memperhatikan surat dari Kabag Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Nomor : 629/Un.10.4/K/KM.05.01/02/2023 Perihal Permohonan Izin Riset di TVRI Stasiun Jawa Tengah atas nama :

Nama : Yovita Agni Fajri Ramadhani
NIM : 1801026099
Judul Skripsi : Manajemen Produksi Program Acara Ngaji Bareng Kyai di TVRI
Stasiun Jawa Tengah
Tanggal Pelaksanaan : Februari 2023

Bersama ini kami sampaikan bahwa permohonan Izin Riset pada prinsipnya tidak keberatan/diterima. Adapun demi kenyamanan dan keamanan dalam kegiatan ini diharapkan tetap selalu menjaga protokol kesehatan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Kepala TVRI Stasiun Jawa Tengah



Koordinasi SDM & RB :
Kurnia Sukmawati, SE. Hp. 082115983225

LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK
TELEVISI REPUBLIK INDONESIA
STASIUN JAWA TENGAH

Jl. Pucang Gading, Batursari
Mranggen, Demak (59567)
Indonesia

P (024) 6723060
F (024) 6723059
Email :
tvrijateng@yahoo.com
sekretariat_tvrijateng@gmail.com

9. Foto Kegiatan Penelitian



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3

Studio produksi Ngaji Bareng Kyai



Gambar 4

Visi & Misi TVRI Jawa Tengah



Gambar 5
Master Control Room



Gambar 6
Wawancara dengan Bapak Kusnanto



Gambar 7

Wawancara dengan Bapak Hendra

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yovita Agni Fajri Ramadhani
Nama Panggilan : Yovita
Tempat, tanggal lahir : Semarang, 28 Desember 1999
Alamat : Jl. Tulus Harapan A1/C8 RT 02 RW 09 Kel. Sendang
Mulyo, Kec. Tembalang Kota Semarang
No. HP : 081546073151
Email : yovitaagnifr@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. SD Islam Tunas Harapan
2. SMP N 2 Semarang
3. SMA N 3 Semarang
4. UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Demikian daftar riwayat hidup ini, peneliti buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 23 Februari 2023

Yovita Agni Fajri Ramadhani

1801026099